

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KONSENTRASI BELAJAR DENGAN
TINGKAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN
DAKWAH IAIN PAREPARE**



OLEH

**TASYA SAFITRI HERMAN
NIM. 19.3200.048**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**HUBUNGAN ANTARA KONSENTRASI BELAJAR DENGAN
TINGKAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN
DAKWAH IAIN PAREPARE**



OLEH

**TASYA SAFITRI HERMAN
NIM. 19.3200.048**

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**HUBUNGAN ANTARA KONSENTRASI BELAJAR DENGAN
TINGKAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN
DAKWAH IAIN PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Program Studi

Bimbingan Konseling Islam

Disusun dan diajukan oleh

**TASYA SAFITRI HERMAN
NIM. 19.3200.048**

Kepada

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M/ 1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan Antara Konsentrasi Belajar Dengan Tingkat Penggunaan Media Sosial Tiktok pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

Nama Mahasiswa : Tasya Safitri Herman

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3200.048

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

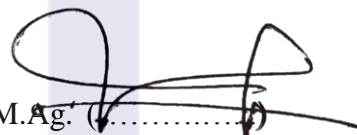
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-1197/In.39.7/PP.00.9/05/2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama

: Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.



NIP

: 19680404 199303 1 005

Pembimbing Pendamping

: Nur Afiah, M.A.

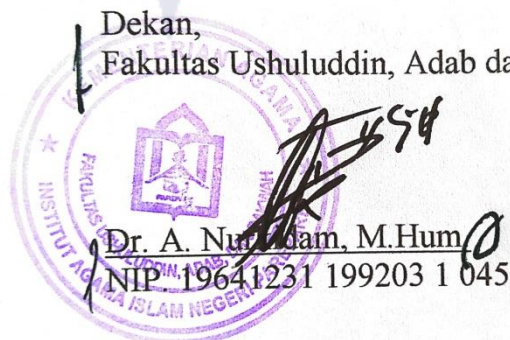


NIDN

: 2010088803

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nur Ham, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan Antara Konsentrasi Belajar Dengan Tingkat Penggunaan Media Sosial Tiktok pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

Nama Mahasiswa : Tasya Safitri Herman

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3200.048

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

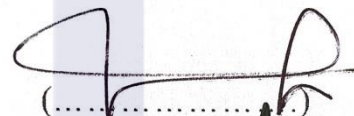
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-1197/In.39.7/PP.00.9/05/2022

Tanggal Kelulusan : 15 Januari 2024

Disetujui Oleh Komisi Penguji :

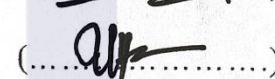
Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. (Ketua)



Nur Afiah, M.A. (Sekretaris)



Ulfah, M.Pd. (Anggota)




Astinah, M.Psi. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

آلِهِ عَلَى وَ الْمُرْسَلِينَ وَ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفِ عَلَى السَّلَامِ وَ الصَّلَاةُ الْعَالَمِينَ رَبِّ إِلَهِي الْحَمْدُ
بَعْدُ أَمَّا أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Konsentrasi Belajar Dengan Tingkat Penggunaan Media Sosial Tiktok pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare.” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya’faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai ayahanda Herman dan Ibu Nurmawati, saudara saudara saya yang saya cintai, serta seluruh pihak keluarga yang selama ini telah membantu saya dalam Proses penyusunan skripsi ini.

Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nur Afiah, M.A sebagai dosen pembimbing II yang tidak henti hentinya membimbing saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berbentuk moral dan material.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala

kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras untuk memajukan dan mengelola IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I Sebagai wakil dekan I dan wakil dekan II atas pengabdianya telah menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
4. Ibu Emilia Mustary, M. Psi sebagai ketua program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Ibu Ulfah, M.Pd sebagai dosen Penasehat akademik yang telah memberi bimbingan dan nasehat-nasehat terkait masalah akademik selama menjalani perkuliahan di IAIN Parepare
6. Bapak Hamid, S.Ag. M.Pd sebagai Kabag Tata Usaha dan Bapak Sunandar, S.Pd.I., MA sebagai Subag Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah., yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen beserta admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
8. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan skripsi ini.

9. Saudara yang tidak ada hentinya memberikan bantuan dan mensupport sehingga penulis bisa menyelesaikan Penelitian ini.
10. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa seperjuangan BKI angkatan 2019

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai refrensi bacaan bagi oraang lain, khusussnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamin ya rabbal' alamin

Parepare, 21 Januari 2024
20 Jumadil Akhir 1445 H
Penulis



Tasya Safitri Herman
NIM. 19.3200.048

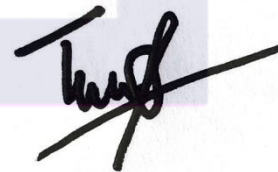
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Tasya Safitri Herman
Nomor Induk Mahasiswa : 19.3200.048
Tempat/Tgl Lahir : 01 Januari 2001
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Hubungan Antara Konsentrasi Belajar Dengan
Tingkat Penggunaan Media Sosial Tiktok pada
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 21 Januari 2024
20 Jumadil Akhir 1445 H
Penyusun



Tasya Safitri Herman
NIM. 19.3200.048

ABSTRAK

Tasya Safitri Herman. *Hubungan Antara Konsentrasi Belajar Dengan Tingkat Penggunaan Media Sosial Tiktok pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare* (Dibimbing oleh Muhammad Saleh dan Nur Afiah)

Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan antara konsentrasi belajar dan tingkat penggunaan media sosial TikTok pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di IAIN Parepare. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara konsentrasi belajar dengan tingkat penggunaan media sosial tiktok pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif asosiatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare sebanyak 40 mahasiswa dengan analisi data menggunakan Uji Asumsi klasik dan uji hipotesis penelitian.

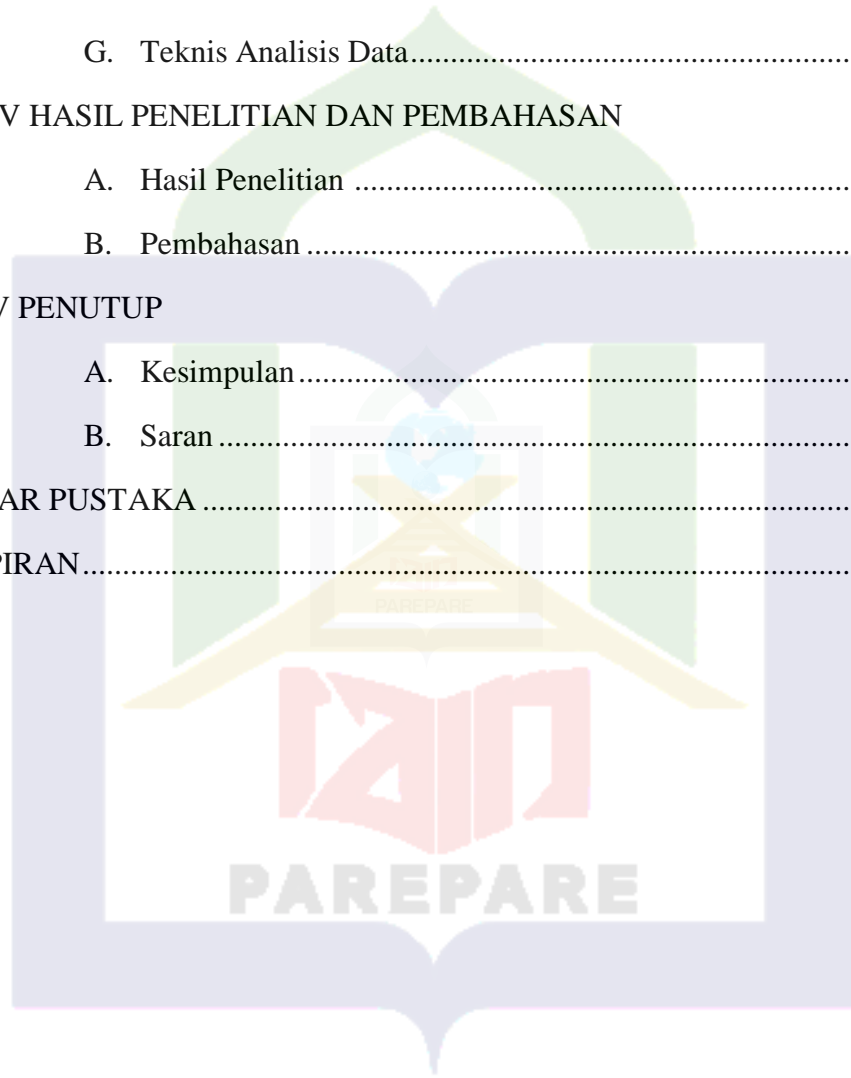
Hasil penelitian yaitu hubungan antara konsentrasi belajar dengan tingkat penggunaan media sosial tiktok pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare menunjukkan bahwa H_0 diterima dengan pernyataan bahwa terdapat hubungan antara konsentrasi belajar dengan tingkat penggunaan media sosial tiktok pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibuktikan dari nilai sig (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai tingkat hubungan yaitu 0,620 pada kategori Hubungan Kuat dengan interpretasi data bahwa terdapat kecenderungan bahwa penggunaan media sosial TikTok berkontribusi positif terhadap konsentrasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: *Konsentrasi belajar; Mahasiswa FUAD; Media sosial tiktok*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Peneliti Terdahulu	12
B. Tinjauan Teoritis.....	17
C. Tinjauan Konseptual.....	37
D. Kerangka Pikir.....	39
E. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42

C. Populasi Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Definisi Operasional Variabel	47
F. Instrumen Penelitian	48
G. Teknis Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
3.1	Kerangka Pikir	39



DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran Lampiran
1	Proses Penelitian
2	Dokumentasi Penelitian
3	Surat Izin melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
4	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti
6	Riwayat Biografi Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara

harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَـوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلٌ suila
- كَيْفَ kaifa
- لَحَوْ هَaula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...إِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- الأَطْفَالِ رَوْضَةٌ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمُنَوَّرَةُ الْمَدِينَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- الرَّازِقِينَ خَيْرٌ فَهُوَ اللَّهُ إِنَّ وَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- مُرْسَاهَا وَ مَجْرَاهَا اللَّهُ بِسْمِ Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ رَبِّ اَللهِ الْحَمْدُ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- رَحِيْمٌ غَفُوْرٌ اللهُ Allaāhu gafūrun rahīm
- جَمِيْعًا اَلْاُمُوْرُ لِلّٰهِ Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

- swt. = *subhānahu wata`ālā*
- saw. = *Shallallahu `Alaihi wa Sallam`*
- a.s. = *alaihis salam*
- H = *Hijriah*
- M = *Masehi*
- SM = *Sebelum Masehi*

1. = Lahir Tahun
w. = Wafat tahun
QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/....., ayat 4
HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi informasi dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang begitu pesat. Kondisi tersebut mengidentifikasi perubahan interaksi dengan menggunakan media komunikasi berbasis teknologi. Internet dan media sosial merupakan salah satu alat utama dalam pendistribusian informasi saat ini.

Kemajuan teknologi menjadi pertimbangan dalam banyaknya media yang dapat digukan manusia untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi. Demikian pula dengan media sosial yang dapat dengan mudah diakses melalui jaringan internet. Pada umumnya fungsi dari media sosial di antaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri, yaitu berupa berita (informasi). Media sosial tidak hanya dapat di akses di perangkat komputer, tetapi dengan adanya aplikasi di smartphone atau telepon pintar, hal itu memudahkan masyarakat untuk mengakses media sosial kapan pun dan di mana pun.¹

Secara fakta bahwa perkembangan penggunaan media sosial di Indonesia sangat berkembang pesat. Menurut riset Nielsen menunjukkan tingkat pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia mencapai 26%. Orang Indonesia menghabiskan waktu 1,5 jam sehari untuk berinternet. Menurut ICT Watch, saat ini pengguna ponsel di Indonesia mencapai 180 juta orang dari sekitar 220 juta penduduk Indonesia. Pengguna Instagram di Indonesia mencapai 22 juta

¹ Gide, A. "Perkembangan Media Sosial", *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., (2022)

pengguna aktif menurut dari siaran pers yang diterima CNN Indonesia serta pengguna aplikasi Tiktok 17 juta pengguna dengan durasi waktu penggunaan yaitu 8-12 jam setiap harinya.²

Berdasarkan data tersebut maka tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangan penggunaan media sosial khususnya pada aplikasi sosial media tiktok. Secara khusus aplikasi Tiktok yang merupakan salah satu platform media sosial yang menjadi aplikasi paling banyak diunduh di *Apps Store* dan *Google Play* selama hampir 5 kuartal berturut turut. Data ini dibagikan oleh layanan analitik Sensor Tower dengan detail mengungkapkan bahwa di kuartal 2021 & 2022 Tiktok mendapatkan 33 juta Unduhan di App store khusus pada wilayah indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka tentunya kehadiran media sosial aplikasi tiktok tersebut telah membawa pengaruh tersendiri terhadap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat secara umum. Tidak terkecuali pada mahasiswa saat ini dimana mereka secara dominan menghabiskan waktu mereka untuk menikmati tayangan di media sosial Tiktok tersebut. Positifnya adalah Media sosial tiktok diharapkan tidak hanya mampu mengubah cara pandang dan perilaku dalam komunikasi antar pertemanan saja tetapi harus bisa meningkatkan kualitas hidup mahasiswa baik dalam hal perilaku maupun kualitas belajar mahasiswa tentunya.

Penggunaan media sosial dengan bijak merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam hubungan antara sesama manusia, dengan pemanfaatan

² Donny, *Internet Sehat*. (Jakarta : Direktorat Jenderal Aplikasi. Telematika – Depkominfo dengan ICT Watch 2023)

sosial media khususnya akan memberikan dampak yang baik dan buruk bagi setiap manusia, sebagaimana di jelaskan dalam QS. An Nahl 16/125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.³

Berdasarkan ayat diatas, seruan agama untuk memanfaatkan media sosial dengan sebaik-baiknya dan untuk memberikan dampak yang positif bagi setiap orang, dengan memberikan pengajaran yang baik kepada orang lain. Mahasiswa membutuhkan konsentrasi belajar yang baik karena konsentrasi adalah kunci untuk mendapatkan pemahaman yang baik dari materi yang dipelajari. Konsentrasi dapat membantu mahasiswa fokus pada materi yang sedang dipelajari dan mengurangi gangguan yang dapat mengganggu pemahaman mereka.

Menurut salah satu pakar pendidikan William James dalam Asmani bahwa secara teoritis jika konsentrasi seseorang berubah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah pula serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar. Ketidakseriusan itulah yang mempengaruhi daya pemahaman materi. Seorang siswa harus mampu untuk memahami cara untuk

³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*. (Bandung: CV Darus. Sunnah. Abdullah, Amin. 2015)

mencegah seluruh faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar mereka.⁴

Berdasarkan tinjauan tersebut maka peneliti berasumsi bahwa tidak adanya kontrol yang dilakukan baik dari sisi keluarga maupun dosen dalam hal pembatasan penggunaan aplikasi media sosial tiktok membuat mahasiswa cenderung menggunakan media sosial tiktok secara berlebihan ketika mereka sedang belajar. Aktivitas penggunaan media sosial tiktok secara berlebihan tentunya sangat mempengaruhi konsentrasi belajara mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada beberapa mahasiswa pada tanggal 14 Maret 2023 dengan melakukan wawancara singkat kepada 10 mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, diketahui bahwa mahasiwa dengan tingkat penggunaan media sosial tiktok yang berlebihan menunjukkan nilai IPK dibawah 2.00 yang relatif rendah serta memiliki semangat belajar yang rendah.

Salah satu mahasiswa menyebutkan bahwa, waktu yang digunakan dibandingkan dengan media sosial lainnya lebih lama untuk bermedia sosial tiktok dengan waktu belajar serta menggunakan media sosial pada saat belajar sehingga konsentrasi belajar terganggu. Pengamatan lainnya diketahui bahwa mahasiswa menghabiskan sekitar 5-6 jam sehari untuk bermain media sosial tiktok tidak hanya di rumah namun juga pada saat berada di lingkungan Kampus.

Berdasarkan fakta dilokasi penelitian bahwa permasalahan yang ditemukan ialah frekuensi penggunaan aplikasi Tiktok pada mahasiswa memberikan dampak negatif pada tingkat konsentrasi belajar sehingga prestasi mahasiswa menurun, penggunaan media Tiktok yang menawarkan konten yang

⁴Asmani, J.M. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. (Yogyakarta: Diva Press,2017)

serba cepat dan menarik, seringkali dengan durasi pendek yang memancing perhatian dan dapat mengganggu konsentrasi belajar yang baik. Mahasiswa kemudian merasakan kesenjangan antara waktu yang seharusnya di habiskan untuk belajar dan waktu yang sebenarnya dihabiskan untuk menggunakan TikTok.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman mahasiswa terkait dengan efektifitas penggunaan media sosial dan tidak adanya pengawasan dari orang tua serta pendidik dalam hal ini dosen dalam memberikan edukasi penggunaan media sosial tiktok menjadi beberapa faktor penyebab kurangnya semangat belajar yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Konsentrasi belajar mahasiswa menurun jika belajar sambil menonton konten-konten aplikasi tiktok. Kesenjangan ini juga dapat mencakup dampak negatif pada kualitas belajar mahasiswa. Ketika penggunaan media sosial TikTok berlebihan, kemampuan mahasiswa untuk mempertahankan konsentrasi yang mendalam dan fokus pada materi belajar dapat terganggu. Akibatnya, pemahaman dan retensi informasi yang diperoleh dari proses belajar akan tidak optimal. Merujuk pada penjelasan tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Anang terkait dengan penggunaan media sosial yang berlebihan menunjukkan adanya perubahan kebiasaan yang membuat seseorang tidak dapat secara fokus melakukan aktivitasnya dengan baik. Adanya pengaruh yang dapat menimbulkan kecanduan bermain media sosial memberikan dampak yang buruk.⁵

Hasil penelitian yang juga dilakukan terkait dengan hubungan antara penggunaan media tiktok dan konsentrasi belajar masih terbatas dan hasilnya

⁵Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia" (<https://doi.org/10.36563/Publiciana.V9i1.79>, 2022)

belum konsisten. Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, termasuk tiktok, dapat mengganggu konsentrasi belajar dan memperburuk hasil belajar. Hal ini karena media sosial dapat mengalihkan perhatian dan waktu mahasiswa dari tugas-tugas akademik mereka. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan yang menyebutkan bahwa banyaknya penggunaan tiktok saat ini membuat perubahan pengaruh terhadap mahasiswa itu sendiri.

Tiktok sendiri salah satu platform media sosial yang perkembangannya paling cepat di dunia, dalam aplikasi tiktok terdapat animasi-animasi ataupun editing yang digunakan penggunanya untuk mendeskripsikan hal-hal yang ada di sekitaran mereka dengan membuat beragam vidio dan foto. Di kalangan mahasiswa tiktok sudah sangat tidak asing dan sudah menjadi konsumsi guna membuat konten-konten tertentu, pria dan wanita sama-sama menggunakan tiktok dalam kehidupan sehari-harinya, tentu ini menjadi pengaruh yang sangat serius terhadap pola belajar yang dilaksanakan, tingkat fokus dan tujuan belajar menjadi terhambat sehingga prestasi belajar mahasiswa menurun.⁶

Faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar seseorang disebabkan oleh kurangnya perhatian dan pengawasan dari pihak terdekat diantaranya yaitu orang tua dan pengajar sehingga seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajarnya. Penjelasan tersebut sejalan dengan faktor penyebab dari permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa Bimbingan Konseling yaitu kurangnya perhatian dan pengawasan penggunaan media sosial tiktok dengan tingkat penggunaan media sosial tiktok yang berlebihan.

Merujuk pada penjelasan di atas bahwa setiap mahasiswa dituntut untuk

⁶Hayun Setiawan, "Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Pola Belajar Mahasiswa", (Jurnal Digital Bisnis, Akses <https://doi.org/10.32897/dimmensi.v2i1.1181>, 2022)

mampu memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar, konsentrasi belajar yang menjadi fokus utama dapat memberikan dampak terhadap pemahaman seseorang dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan penjelasan tersebut jika dikaitkan dengan salah satu dampak negatif yang ditimbulkan dengan terlalu sering mengakses dan menggunakan sosial media dapat mengakibatkan kurangnya konsentrasi dalam belajar.

Konsep penelitian ini merujuk pada keterkaitan antara penggunaan aplikasi tiktok dengan konsentrasi belajar mahasiswa, sebagai salah satu dampak negatif dari penggunaan aplikasi tiktok diantaranya yaitu konsentrasi belajar yang menurun, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosdina mengungkapkan bahwa para siswa biasa menggunakan waktu 3-4 jam dari menggunakan media sosial. Banyaknya durasi penggunaan media sosial menyebabkan siswa mengalami insomnia yang berakibat menurunnya daya konsentrasi, kurangnya minat dan motivasi belajar, bahkan menjadi penyebab keterlambatan dalam menghadiri proses belajar.⁷ Penelitian merujuk pada dampak negatif dari penggunaan aplikasi media sosial tiktok juga dilakukan oleh Indriyanti bahwa dampak penggunaan media sosial dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek diantaranya yaitu konten yang dikonsumsi oleh penontonnya.⁸ Hasil penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa dampak negatif dari penggunaan media sosial tiktok yang berlebihan yaitu adanya penurunan tingkat konsentrasi serta adanya unsur kecanduan yang ditimbulkan.

⁷ Rosdina, dkk, "Dampak Aplikasi Tiktok Dalam Proses Dikalangan Remaja Kelurahan Radadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima"(Edusociata: Jurnal Pendidikan Sosialogi, 4(1), 2021)

⁸ Indriyanti, "Pengaruh sosial media terhadap sikap remaja". (Journal of Educational Learning and Innovation p-ISSN:2775-2623 and e-ISSN: 2775-2739, 2022)

Menurut Dadang dalam bukunya bahwa konsentrasi dalam belajar merupakan pemusatan perhatian terhadap mata pelajaran dengan mengenyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar ialah adanya faktor dari internal siswa (minat belajar, perasaan gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci, dendam dan kesehatan jasmani) dan faktor eksternal siswa (lingkungan, kebiasaan external mereka).⁹ Dijelaskan dalam studi penelitian bahwa faktor eksternal juga berperan dalam mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Faktor eksternal ini mencakup lingkungan belajar dan kebiasaan eksternal siswa. Lingkungan belajar yang ramai, berisik, atau tidak kondusif dapat mengganggu konsentrasi siswa. Sebaliknya, lingkungan yang tenang, teratur, dan bebas dari gangguan dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar.¹⁰

Penjelasan diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nugroho bahwa TikTok adalah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi video singkat. Aplikasi ini telah menjadi sangat populer di kalangan anak muda dan digunakan oleh jutaan orang di seluruh dunia. Namun, penggunaan TikTok dapat menjadi distraksi serius bagi mereka yang ingin belajar. Ketika seseorang menggunakan TikTok saat belajar rentan terhadap berbagai macam gangguan dan distraksi.¹¹ Penelitian lainnya juga mendukung permasalahan diatas bahwa Penggunaan aplikasi tiktok secara berlebihan dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang secara signifikan, aspek yang dapat

⁹ Dadang, S, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta.2018)

¹⁰ Putri, D., & Adawiyah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang" (Jurnal Komunikasi, 14(2), 135–148, 2022)

¹¹ Nugroho Aji, Wisnu. "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." (Jurnal Proceeding Unikal, IV No.7.2020)

mempengaruhi konsentrasi belajar tersebut ialah seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi..¹²

Berdasarkan Yuzarion dalam penelitiannya bahwa Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat vidio pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya yang merupakan dampak negatif dari penggunaan aplikasi tiktok.¹³

Penggunaan sosial media tiktok secara khusus dapat menunjukkan bahwa penggunaan tiktok dapat memperburuk konsentrasi belajar, terutama jika digunakan secara berlebihan atau tanpa pengaturan waktu yang tepat. Dalam kesimpulannya, kesenjangan dalam hasil studi dan pengamatan awal tentang hubungan antara penggunaan media TikTok dan konsentrasi belajar menunjukkan bahwa perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami efek penggunaan media sosial pada konsentrasi belajar dengan lebih jelas.

Penelitian ini menggambarkan adanya keterkaitan antara penggunaan aplikasi TikTok yang berlebihan dengan konsentrasi belajar mahasiswa. Dampak negatif dari penggunaan aplikasi TikTok termasuk penurunan konsentrasi belajar yang didukung oleh berbagai hasil kajian studi penelitian relevan, Berdasarkan seluruh penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus kajian untuk mengetahui hubungan antara konsentrasi belajar

¹² Bagus Prianbodo, Pengaruh “TIKTOK” Terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya, di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi, (2021)

¹³ Yuzarion, Factors Influencing Student Learning Achievement, (Journal of Educational Sciences Vol 2 No 1 June, 2021)

dengan tingkat penggunaan media sosial tiktok yang berlebihan pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare dengan merumuskan judul penelitian yaitu *“Hubungan antara Konsentrasi Belajar dengan Tingkat Penggunaan Media Sosial Tiktok pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat peneliti rumuskan permasalahan yaitu: Apakah terdapat hubungan antara konsentrasi belajar dengan tingkat penggunaan media sosial tiktok pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara konsentrasi belajar dengan tingkat penggunaan media sosial tiktok pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, mencakup dua hal yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bidang dalam belajar dan informasi bagi para pembaca di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, khususnya prodi Bimbingan Konseling Islam.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada pembaca terkait dengan konsentrasi belajar dengan tingkat penggunaan media sosial tiktok sebagai rujukan penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan dengan judul skripsi yang peneliti teliti, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu hubungan antara konsentrasi belajar dengan tingkat penggunaan media sosial tiktok pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare di antaranya:

Penelitian pertama dilakukan oleh Laila dengan judul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Konsentrasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa/I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”. Metode penelitian yang digunakan yaitu Kuantitatif dengan sample Mahasiswa/I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat 3 mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran dan terdapat 2 dampak negatif yakni sering lupa waktu, menjadi kecanduan dan tidak memperhatikan keadaan.¹⁴ Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa persamaan penelitian tersebut ialah dari aspek penggunaan aplikasi Tiktok terhadap konsentrasi belajar sebagai fokus penelitian, sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu adanya variabel prestasi belajar yang diteliti oleh peneliti sebelumnya dan perbedaan dari lokasi penelitian sebagai sasaran penelitian ini.

¹⁴ Laila Hanum Safni, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Konsentrasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa/I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara” (Jurnal: Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sumatera Utara)

Penelitian kedua dilakukan oleh Andika Nurmayanti dengan judul penelitian “Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap sikap dan akhlak Remaja”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasi. Metode analisis data yang digunakan adalah uji validasi, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang sangat signifikan antara Media Sosial TikTok terhadap sikap dan akhlak Remaja. Hal ini sesuai dengan perhitungan peneliti dengan menggunakan program Microsoft Excel 2010, yang menggunakan Uji-correlations diperoleh nilai $t(\text{hitung}) > t(\text{table})$ yaitu $14,21978769 > 2,002272456$. Maka terdapat korelasi positif yang signifikan antara Media Sosial Tik Tok dengan sikap dan akhlak Remaja.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian diatas adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu dari aspek variabel penelitian yaitu Media Sosial TikTok, dan metode penelitian kuantitatif yang digunakan, sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu dari aspek variabel utama yaitu pengaruh dan hubungan, penelitian terdahulu mengkaji tentang pengaruh sedangkan penelitian ini mengkaji tentang hubungan perbedaan lainnya yaitu dari aspek sikap dan akhlak Remaja, dimana penelitian ini mengkaji pada konsentrasi belajar mahasiswa.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Khairana Filzah Faradis dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (Iiq) Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsentrasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta yang dipengaruhi oleh penggunaan aplikasi TikTok.

¹⁵ Andika Nurmayanti “Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap sikap dan akhlak Remaja” (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)

Dengan ini peneliti dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan aplikasi TikTok. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada uji regresi linier sederhana terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Yaitu $< 0,05 = 0,007$. Artinya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dapat dinyatakan signifikan. Dan dapat diketahui pula bahwa penggunaan aplikasi TikTok memberikan kontribusi 7,1% dalam tingkat konsentrasi belajar mahasiswa selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, adapun persamaan penelitian ini yaitu dari aspek penggunaan aplikasi tiktok terhadap konsentrasi belajar mahasiswa fakultas Tarbiyah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel pengaruh dan variabel hubungan yang diteliti, penelitian terdahulu mengkaji aspek pengaruh yang ditimbulkan antara kedua variabel sedangkan penelitian ini mengkaji pada variabel hubungan yang ditimbulkan dari kedua variabel.

Penelitian keempat dilakukan oleh Meri Zaputri dengan judul penelitian “Dampak Kecanduan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Iain Batusangkar”. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Iain Batusangkar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Dalam proses perkuliahan mahasiswa menggunakan aplikasi TikTok sebagai media hiburan yang digunakan ketika di waktu luang. Hal tersebut menjadikan sikap mahasiswa merasa

¹⁶ Khairana Filzah Faradis “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (Iiq) Jakarta” (Fakutas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur`An (Iiq) Jakarta)

malas dan perilaku mahasiswa menjadi gelisah dalam belajar. Sikap mahasiswa dalam menyelesaikan tugas di rumah dimana mahasiswa sering merasa bosan, jenuh dan suntuk dalam menyelesaikan tugas yang banyak. Sehingga perilaku mahasiswa dalam menyelesaikan tugas menjadi lalai dan terlambat. Hal tersebut membuat emosional mahasiswa menjadi cemas melihat tugas yang banyak dan menumpuk. Perilaku belajar mahasiswa mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian. Mahasiswa mengatur jadwal antara membuat tugas dengan bermain aplikasi TikTok. Ketika menghadapi ujian cara belajar sikap mahasiswa sering mengulur-ulur waktu dalam belajar. Sehingga ketika menghadapi ujian mahasiswa merasa stres dan panik.¹⁷

Berdasarkan hasil peneltian diatas, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dari aspek Media Sosial TikTok, penelitian ini juga membahas tentang penggunaan media sosial Tiktok, sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu dari aspek variabel dampak yang diteliti dan juga Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Iain Batusangkar yang berbeda dengan penelitian ini.

Penelitian kelima dilakukan oleh Agis Dwi Prakoso dengan judul penelitian “Penggunaan Aplikasi TikTok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan aplikasi TikTok di Kelurahan Waydadi Baru serta efeknya terhadap perilaku keagamaan remaja islam di Kelurahan Waydadi Baru tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang valid dan mendalam mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini

¹⁷ Meri Zaputri, “Dampak Kecanduan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Iain Batusangkar” (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar)2021.

menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok di Kelurahan Waydadi Baru cukup besar, dimana para penggunanya adalah kalangan remaja. Penggunaan aplikasi TikTok sebagai media untuk mendapatkan hiburan. Efek Penggunaan aplikasi TikTok terhadap penggunaannya terhadap perilaku keagamaan dilihat dari beberapa perilaku yakni : perilaku kepada Allah, Orang Tua, Diri Sendiri, serta perilaku terhadap lingkungan masyarakat dimana tidak ada efek yang begitu negatif dan signifikan yang bisa mengubah perilaku remaja. Remaja di Kelurahan Waydadi Baru tetap melakukan segala tindakan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh orang tua dan agama. Melalui Risma diharapkan mampu menjadi wadah kreatifitas dan menjaga perilaku remaja dari dampak negatif media sosial.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari aspek Penggunaan Aplikasi TikTok, sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu dari aspek efek terhadap perilaku keagamaan remaja islam, fokus penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu yaitu ditinjau dari dampak atau efek dari media tiktok sedangkan penelitian ini mengkaji fokus penelitian pada hubungannya. Berdasarkan penelitian di atas maka peneliti memilih judul penelitian ini dengan aspek kebaharuan yaitu hasil penelitian ini nantinya akan bermanfaat sebagai rujukan awal bagi mahasiswa Konseling untuk melakukan penelitian experiment untuk meningkatkan rendahnya konsentrasi belajar mahasiswa yang disebabkan oleh media sosial Tiktok.

¹⁸ Agis Dwi Prakoso, ” Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame” (Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) 2020.

B. Tinjauan Teoritis

1. Konsentrasi Belajar

a. Definisi Konsentrasi Belajar

Secara definisi KBBI konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal sedangkan belajar menurut KBBI adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Konsentrasi merupakan salah satu aspek yang mendukung siswa untuk mencapai prestasi yang baik dan apabila konsentrasi ini berkurang maka dalam mengikuti pelajaran dikelas maupun belajar secara pribadi akan terganggu.¹⁹

Dalam bahasa Inggris, konsentrasi berasal dari kata concentration yang berarti pemusatan. Konsentrasi Belajar merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena dengan konsentrasi siswa mampu fokus dan memahami pelajaran yang diberikan dengan menyampingkan semua hal yang di luar pelajaran. Konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan pikiran terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pemahaman materi.²⁰ Konsentrasi belajar adalah mereka mampu menciptakan hal tersebut agar siswa melatih diri untuk selalu konsentrasi saat proses pembelajaran.

Menurut beberapa para ahli bahwa:

1. Menurut Sati bahwa Konsentrasi belajar adalah bentuk kemampuan seseorang dalam memusatkan pikiran dan perhatiannya dalam aktivitas

¹⁹ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (Jakarta: PT (Persero, 2015)

²⁰ Nurul Azizah Kurniawawi, "Hubungan antara Minat terhadap Ice Breaking dengan Konsentrasi dalam Mengikuti Layanan Format Klasikal Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2015/1016,"(UNNES: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), h. 15

belajar, pemusatan tersebut akan tertuju kepada isi dan bahan ajar ataupun tahapan memperolehnya.²¹

2. Menurut Hastuti bahwa Pemusatan perhatian tersebut dimaksudkan tertuju pada isi bahan belajar maupun proses pembelajaran.²²
3. Menurut William James kutip dalam Alim menggambarkan konsentrasi sebagai kemampuan untuk mengecualikan pemikiran-pemikiran yang tidak relevan atau mengganggu dan untuk memusatkan perhatian pada objek atau tugas yang sedang dilakukan.²³
4. Menurut Mihaly konsentrasi belajar terjadi ketika seseorang benar-benar terlibat dalam suatu aktivitas yang menantang dan membutuhkan keterlibatan penuh, di mana waktu terasa berlalu dengan cepat dan individu merasa terfokus sepenuhnya pada tugas tersebut.²⁴
5. Menurut Daniel bahwa konsentrasi belajar terkait dengan kecerdasan emosional. Menurutnya, kemampuan untuk mengatur emosi, menahan diri dari godaan, dan tetap fokus pada tujuan belajar merupakan aspek penting dari konsentrasi.²⁵

Berdasarkan seluruh penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa konsentrasi belajar melibatkan kemampuan seseorang untuk memusatkan pikiran dan perhatian mereka pada aktivitas belajar yang melibatkan fokus pada isi dan bahan ajar, serta tahapan memperolehnya serta

²¹ Sati, L., & Sunarti, *Hubungan Konsentrasi Belajar dengan Hasil. Belajar Mahasiswa Di Lkp Hazika Education Center.* (Spektrum: Jurnal. Pendidikan, 2021).

²² Hastuti, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pemusatan Belajar. (Journal of Education and Learning, 13(2), 235-241, 2019)

²³ Alim, A. *Mengatasi Sulit Konsentrasi Pada Anak.* (Medikora Vol. 5 No. 1, 2018)

²⁴ Mihaly, D. *Psikologi Abnormal.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017)

²⁵ Daniel, P., & Kauchak, D. *Educational Psychology.* (New Jersey: Prentice Hall, 2020)

pemusatan perhatian dalam konsentrasi belajar ditujukan pada isi bahan belajar dan proses pembelajaran itu sendiri. Mahasiswa yang mampu berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung ialah mahasiswa yang berada dalam keadaan sedang memperhatikan suatu objek. Konsentrasi belajar seseorang dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan siswa mampu memahami materi yang disampaikan.

Konsentrasi belajar dikaitkan dengan durasi efektif waktu belajar dan frekuensi belajar yang efektif, menurut Suardi bahwa waktu belajar yang efektif untuk mahasiswa dapat bervariasi tergantung pada preferensi individu dan jadwal harian mereka. Namun, ada beberapa waktu yang umumnya dianggap efektif untuk belajar sebagai seorang mahasiswa.²⁶ Belajar paling efektif antara jam 10 pagi sampai jam 2 siang dan dari jam 4 sore sampai jam 10 malam, saat otak berada dalam mode akuisisi. Sedangkan waktu belajar yang paling tidak efektif adalah antara jam 4 pagi sampai jam 7 pagi. Secara umum pelajar pada tingkat perguruan tinggi menggunakan waktu belajar pada saat jam perkuliahan yaitu pada interval pukul 10 pagi hingga 12 siang.²⁷

b. Aspek-aspek Konsentrasi Belajar

Aspek-aspek konsentrasi belajar meliputi beberapa elemen penting yang berkontribusi pada kemampuan individu untuk memusatkan perhatian dan fokus pada tugas belajar. Beberapa aspek konsentrasi belajar yang relevan adalah sebagai berikut:

²⁶ Purba, Leony Sanga. "Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I." (Jurnal Dinamika Pendidikan, 12 (1). pp. 29-39. ISSN 2620 3952)

²⁷ Gede Purnawinadi, "Kebiasaan Sarapan Dan Konsentrasi Belajar Mahasiswa". (Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Airmadidi-Minahasa Utara 95371, Indonesia)

- 1) Pemusatan pikiran : suatu keadaan belajar yang membutuhkan ketenangan nyaman, perhatian seseorang dalam memahami isi pelajaran yang dihadapi.
- 2) Motivasi : keinginan atau dorongan yang terdapat dalam diri individu untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya
- 3) Rasa kuatir : perasaan yang tidak tenang karena seseorang merasa tidak optimal dalam melakukan pekerjaannya.
- 4) Perasaan tertekan : perasaan seseorang yang bukan dari individu melainkan dorongan/tuntutan dari orang lain maupun lingkungan
- 5) Gangguan pemikiran : hambatan seseorang yang berasal dari dalam individu maupun orang sekitar. Misalnya : masalah ekonomi, keluarga, masalah pribadi individu.
- 6) Gangguan kepanikan : hambatan untuk berkonsentrasi dalam bentuk rasa was-was menunggu hasil yang dilakukan maupun yang sudah dilakukan oleh orang tersebut.
- 7) Kesiapan belajar : keadaan seseorang yang sudah siap akan menerima pelajaran, sehingga individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan konsentrasi semakin bertambah berat jika seorang mahasiswa terpaksa mempelajari pelajaran yang tidak disukainya atau pelajaran tersebut

²⁸ Abin Syamsuddin Makmun, Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2015), h.90

diajarkan oleh pengajar yang juga tidak disukainya. aspek konsentrasi sangat berpengaruh pada mahasiswa misalnya keadaan kesiapan mahasiswa saat menerima pembelajaran maka pengajar diharapkan mampu melihat kesiapan belajar mahasiswa pada saat sebelum pembelajaran dimulai.

c. Prinsip Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar itu tidak datang dengan sendirinya atau bukan disebabkan pembawaan seseorang yang dibawa sejak lahir melainkan konsentrasi belajar itu harus diciptakan dan direncanakan serta dijadikan kebiasaan belajar. Seperti yang diketahui, konsentrasi yaitu suatu kebiasaan yang tidak ditentukan oleh gen keturunan. Pada dasarnya konsentrasi merupakan perilaku sadar yang tidak bisa dilakukan secara tidak sengaja. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gunarya yang mengungkapkan bahwa berkonsentrasi merupakan tingkah laku yang harus diupayakan dengan sadar, bukan datang dengan sendirinya, tetapi merupakan pilihan diri, yakni memusatkan perhatian pada sesuatu yang kita pilih dan kita tentukan.²⁹

Prinsip-prinsip konsentrasi yang efektif, pada hakekatnya merupakan kunci untuk dapat menerapkan proses konsentrasi efektif. Berikut merupakan prinsip konsentrasi yang efektif yaitu:

- 1) Konsentrasi pada hakekatnya merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan kemauan, pikiran dan perasaannya.

²⁹ Hendra Surya, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 2019), h.98

- 2) Untuk dapat mengendalikan kemauan, pikiran, dan perasannya agar tercapai konsentrasi efektif, seseorang harus menikmati kegiatan yang dilakukannya.
- 3) Konsentrasi akan terjadi secara mudah jika seseorang menikmatinya
- 4) Salah satu penunjang pertama dan utama untuk dapat melakukan konsentrasi efektif adanya kemauan yang kuat dan konsisten.
- 5) Untuk dapat melakukan konsentrasi efektif diperlukan adanya faktor pendukung dari dalam diri orang tersebut seperti faktor internal yang meliputi kondisi mental dan fisik yang sehat.
- 6) Konsentrasi efektif juga baru akan terjadi maksimal jika didukung oleh faktor-faktor yang ada di luar orang tersebut, yaitu meliputi situasi dan kondisi lingkungan yang menimbulkan rasa aman, nyaman, dan tenang.
- 7) Salah satu prinsip utama terjadinya konsentrasi efektif adalah jika seseorang dapat menikmati kegiatan yang sedang dilakukannya.³⁰

Berdasarkan penjelasan tentang prinsip konsentrasi diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa prinsip yang dijelaskan untuk berkonsentrasi adalah adanya kemauan pada diri mahasiswa untuk menikmati kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan beberapa faktor pendukung di dalamnya.

d. Indiaktor Konsentrasi Belajar

Indiaktor Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Seseorang yang dapat

³⁰ NugrohoW, *Belajar Mengatasi Hambatan Belajar*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2017),

belajar dengan baik adalah yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran.

Menurut Chyquitita indikator konsentrasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek kognitif, adalah kemampuan untuk berfikir yang ditandai dengan :
 - a) Dapat memahami setiap materi yang disampaikan
 - b) Kesiapan pengetahuan yang dapat hadir bila diperlukan
 - c) Dapat mengaplikasikan pengetahuan yang ada
- 2) Aspek afektif adalah perilaku yang berkaitan dengan penerimaan terhadap materi yang sedang disampaikan ditandai oleh:
 - a) Adanya penerimaan atau tingkat perhatian tertentu terhadap sumber informasi
 - b) Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan.
- 3) Aspek psikomotor adalah kemampuan yang menyangkut aktivitas fisik atau keterampilan mengerjakan sesuatu, ditandai dengan:
 - a) Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk.
 - b) Membuat catatan atau menulis informasi, membuat jawaban atau mengerjakan tugas.³¹

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kognitif melibatkan kemampuan seseorang dalam berfikir dan pemahaman materi pelajaran dan dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru, memiliki kesiapan pengetahuan yang dapat diakses saat diperlukan, dan

³¹ Chyquitita, T. *Pengaruh Brain terhadap Konsentrasi Belajar Siswa*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018)

mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya. Afektif melibatkan penerimaan dan sikap mahasiswa terhadap materi yang diajarkan, Aspek psikomotor melibatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan aktivitas fisik atau keterampilan.

e. Ciri-Ciri Orang Memiliki Konsentrasi Belajar

Secara kasat mata, ciri-ciri orang yang konsentrasi tidak dapat terlihat karena sangat sulit membedakan apakah dia melamun atau memperhatikan. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki konsentrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Seseorang yang memiliki konsentrasi belajar mampu menyerap informasi yang lebih mendalam dibandingkan dengan orang yang tidak berkonsentrasi dalam belajar. Adapun konsentrasi belajar seseorang dapat diamati dari hal-hal berikut: Fokus pandangan tertuju pada guru, papan tulis, dan media.
- 2) Perhatian memperhatikan sumber informasi dengan seksama.
- 3) Sambutan lisan (*verbal response*) bertanya untuk mencari informasi tambahan.
- 4) Menjawab, mampu menjawab dengan positif apabila sesuai dengan masalah, negatif apabila tidak sesuai dengan masalah, dan ragu-ragu apabila masalah tidak menentu.
- 5) Memberikan pernyataan (*statement*) untuk menguatkan, menyetujui, serta menyanggah dengan alasan atau tanpa alasan.
- 6) Sambutan psikomotorik, ditunjukkan oleh perilaku membuat catatan menulis informasi dan membuat jawaban pekerjaan.

7) Membuat catatan.³²

Adapun menurut pendapat lain klasifikasi perilaku yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi adalah perilaku kognitif, perilaku afektif, perilaku psikomotor, dan perilaku bahasa berikut penjelasannya:

- 1) Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, mahasiswa yang memiliki konsentrasi dalam menerima materi layanan dapat dilihat dengan kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan. Ciri-cirinya yaitu:
 - a) Komprehensif dalam penafsiran informasi
 - b) Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh
 - c) Mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh
- 2) Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini mahasiswa yang memiliki konsentrasi dapat dilihat:
 - a) Adanya penerimaan yaitu tingkat perhatian tertentu
 - b) Respon yaitu keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan
 - c) Mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang.
- 3) Perilaku psikomotor. Pada perilaku ini mahasiswa yang memiliki konsentrasi dapat dilihat:

³² Hurlock, E. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan dalam Suatu Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga.2019)

- a) Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru
- b) Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.³³

Berdasarkan penjelasan tentang ciri orang yang memiliki konsentrasi belajar maka peneliti menyimpulkan bahwa perilaku kognitif melibatkan aspek pengetahuan, informasi, dan kecakapan intelektual, perilaku afektif melibatkan sikap dan apersepsi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki konsentrasi akan menunjukkan penerimaan yang tinggi, yaitu tingkat perhatian tertentu terhadap materi yang diajarkan, perilaku psikomotor melibatkan aktivitas fisik dan komunikasi nonverbal.

f. Cara Membangun Konsentrasi Belajar

Konsentrasi bukanlah pembawaan bakat seseorang yang dibawa sejak lahir. Melainkan harus diciptakan dan direncanakan serta dijadikan kebiasaan belajar. karena setiap orang pada dasarnya punya potensi dan kemampuan yang sama untuk melakukan konsentrasi belajar.³⁴ itu mengapa konsentrasi belajar harus dibangun dan dilatih yaitu dengan cara sebagai berikut:

- 1) Lingkungan belajar harus kondusif yaitu tempat atau ruangan yang rapi, bersih, bebas dari bau yang menyengat dan nyaman.
- 2) Kesiapan belajar (learning readiness) yaitu kondisi ketika ingin belajar benar-benar fresh untuk belajar.

³³ Bahri, D.S. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta.,2015).

³⁴ Puramasari, "Hubungan Motivasi Dengan Konsentrasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.(Jurnal. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017).

- 3) Menanamkan minat belajar dan motivasi belajar dengan mengembangkan imajinasi berfikir dan aktif bertanya.
- 4) Mengembangkan metode belajar yang baik.
- 5) Belajar aktif.³⁵

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa cara membangun konsentrasi belajar dan pengajar dapat melatih mahasiswa agar mahasiswa mampu bisa berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung.

g. Faktor mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Beberapa hal yang mempengaruhi konsentrasi ketika belajar/menerima materi pembelajaran, yang paling utama yaitu konsentrasi dalam menerima pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Berikut penjabaran masing-masing poin:

- 1) Internal
 - a) Kondisi badan yang sehat yang dimaksud disini adalah tidak sedang terserang suatu penyakit, karena jika terserang suatu penyakit maka akan sangat mengganggu konsentrasi
 - b) Siswa tidak mengantuk dan capek, karena jika hal itu terjadi siswa akan sibuk menahan kantuk
 - c) Seluruh panca indera berfungsi dengan baik, Jika panca indera ada yang sedang terganggu maka siswa akan sedikit kesulitan jika konsentrasi karena hanya memikirkan panca inderanya saja.

³⁵ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran.*(Jakarta: Rineka Cipta.,2013).

- d) Tidak mengalami gangguan fungsi otak, Jika siswa mengalami gangguan fungsi otak akan sangat kesulitan konsentrasi karena faktor utama tumbuhnya konsentrasi adalah dari otak
- e) Tidak dihindari rasa nyeri karena penyakit tertentu, Jika dihindari rasa nyeri akan sibuk mengeluh sakit dan tidak bisa berkonsentrasi.

Jika tidak memiliki rasa percaya diri, mahasiswa akan malas untuk konsentrasi karena merasa bahwa hal tersebut tidak terlalu penting.

2) Eksternal

- a) Lingkungan sekitar cukup tenang, bebas dari gangguan suara yang terlalu keras dan bising.
- b) Orang-orang yang ada sekitar lingkungan harus terdiri dari orang-orang yang menunjang suasana tenang. Karena jika kondisi bising akan mengalihkan perhatian siswa.
- c) Suhu harus menunjang kenyamanan. Karena jika terlalu panas ataupun dingin maka siswa akan sibuk membuat nyaman dirinya.
- d) Tersedia fasilitas yang cukup menunjang kegiatan. Jika ada fasilitas yang tertinggal maka kemungkinan mahasiswa akan merasa malas dan enggan memperhatikan materi kembali.³⁶

Berdasarkan penjelasan yang mempengaruhi konsentrasi belajar diatas yang telah dipaparkan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar sangat mempengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa. Keadaan mahasiswa yang normal dan suasana yang nyaman serta tenang akan membuat mahasiswa lebih

³⁶ Hakim, T, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. (Jakarta: Puspa Swara, 2018)

berkonsentrasi sedangkan keadaan mahasiswa yang tidak mendukung dan suasana yang berisik akan mudah membuat mahasiswa tidak berkonsentrasi. Sehingga pengajar harus mampu mengidentifikasi faktor-faktor penghambat apabila mahasiswa tidak berkonsentrasi yang nantinya dapat dilakukan suatu aktivitas untuk mengembalikan konsentrasi mereka secara benar.

2. Media Sosial Tiktok

Secara definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian.³⁷ Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Menurut Ardianto dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Massa, tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut.³⁸

Berdasarkan pandangan beberapa tokoh terkait dengan media sosial bahwa Menurut Lometti, Reeves, dan Bybee penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu: 1) Jumlah waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs; 2) Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik. 3) Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah keterkaitan pengguna dengan media sosial.³⁹

³⁷ Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2012), h.189

³⁸ Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004), h.89

³⁹ Thea Rahmani, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016,) h. 22

Menurut Nasrullah media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual.⁴⁰

a. Aplikasi Tiktok

Tiktok merupakan aplikasi sosial media yang menjadi budaya populer di Indonesia mulai awal tahun 2020 ini. *Tiktok* sendiri dalam pelafalan bahasa China di sebut *Douyin* yang merupakan aplikasi video musik yang pada awalnya digunakan untuk hiburan *lipsync* lagu oleh penggunanya, aplikasi ini dari berasal dari negeri Tiongkok yang diciptakan oleh Zhang Yiming melalui perusahaan *ByteDance* tahun 2016. Pada tahun 2017 aplikasi *Tiktok* mulai masuk ke Indonesia, namun pada saat itu aplikasi ini dianggap “norak” dan ditolak oleh masyarakat Indonesia dan puncaknya pada Juli 2018 dilakukan pemblokiran aplikasi *Tiktok* di Indonesia oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Tiktok juga dikenal dengan aplikasi yang memberikan *special effects* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya.²⁴ Aplikasi sosial video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya dapat melakukan performanya dengan bebas dan mendorong kreativitas penggunanya menjadi *content creator*.

⁴⁰ Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan. Sioteknologi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016)

Aplikasi *Tiktok* ini dapat memberikan berbagai informasi yang belum diketahui sebelumnya dan juga dapat menghibur pengguna lainnya, dengan memperlihatkan video-video yang lucu dan unik serta video tersebut dapat diunggah di aplikasi lainnya yang membuat aplikasi *Tiktok* ini dikenal berbagai kalangan. Aplikasi tersebut memiliki banyak konten-konten video yang sangat mudah untuk membuatnya.

Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya.

Aplikasi Tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh banyak orang termasuk orang dewasa dan anak-anak di bawah umur.⁴¹

Tiktok merupakan salah satu aplikasi yang paling populer dan diminati di dunia. Tiktok memungkinkan penggunanya membuat video berdurasi 15 detik disertai musik, filter, dan beberapa fitur kreatif lainnya. Aplikasi ini diluncurkan oleh perusahaan asal Tiongkok, China, ByteDance pertama kali meluncurkan aplikasi yang memiliki durasi pendek yang bernama Douyin. Hanya dalam waktu 1 tahun, Douyin memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari. Popularitas Douyin yang tinggi membuatnya melakukan perluasan ke luar China dengan nama Tiktok.

⁴¹ Kognisi et al., “Dampak Penggunaan Sosial Media Tiktok Terhadap Akhlak Anak Di Desa Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. h. 12”

Menurut laporan dari Sensor Tower, aplikasi ini diunduh 700 juta kali sepanjang tahun 2019. Hal ini membuat Tiktok dapat mengungguli sebagian aplikasi yang berada dibawah naungan Facebook Inc. aplikasi ini menempati peringkat ke dua setelah Whatsapp yang memiliki 1,5 miliar pengunduh.⁴²

Kini tiktok memiliki pengguna yang bertambah terus disetiap harinya, banyak dari mereka menggunakan aplikasi ini dengan intensitas yang cukup tinggi sebagai ajang untuk mengekspresikan diri agar menjadi terkenal. Hal tersebut membuat pengguna dituntut untuk terbiasa berpikir cepat mencari solusi terbaik untuk terus mengembangkan video kreatif yang akan mereka buat. Sehingga aplikasi ini diharapkan terus memicu pengaruh positif yang dapat mempengaruhi pola pikir dari penggunanya agar menumbuhkan pola pikir yang kreatif lagi untuk terus menciptakan konten video yang fresh khususnya dikalangan generasi Z yang segala sesuatunya berkiblat pada kecanggihan teknologi dalam mengakses suatu informasi juga dalam mencari referensi.⁴³

Dengan adanya aplikasi tersebut *Smarthphone* menjadi studio berjalan, yang mana menghadirkan *special effects* menarik dan mudah digunakan sehingga semua orang bisa menciptakan sebuah video keren. Sangatlah mudah menggunakan aplikasi tersebut untuk membuat video yang mereka inginkan atau mereka suka.⁴⁴

⁴² Dwi Putri Robiatul Adawiyah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang," *Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (2020) h. 2.

⁴³ Ariyanti et al., "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Kreativitas Berpikir Generasi Z," *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan* 4, no. 1 (2021) h. 3.

⁴⁴ Bagus Priambodo, "Pengaruh 'Tiktok' Terhadap Kreativitas Remaja Surabaya," *Skripsi*, 2018, h.29.

b. Indikator Penggunaan Aplikasi Tiktok

Media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh media lain. Ada batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dalam hal penggunaannya dibandingkan dengan media lainnya.

Berikut indikator dari penggunaan media aplikasi tiktok.

- 1) Informasi (*information*) menjadi entitas yang penting di media sosial. Sebab tidak seperti media-media lainnya di internet, pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya. memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Bahkan, informasi menjadi komoditas dalam masyarakat informasi (*information society*). Informasi diproduksi, dipertukarkan dan dikonsumsi oleh setiap individu.
- 2) Video Arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan saja dan melalui perangkat apapun. Setiap informasi yang diunggah di media sosial tidak akan hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan, sampai tahun.
- 3) Interaksi (*interactivity*), karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Gane & Beer menyatakan bahwa “interaksi merupakan proses yang terjadi diantara pengguna dan perangkat teknologi.” Kehadiran teknologi dan perangkatnya telah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari, bahkan telah menjadi semacam apa yang disebut *digital technologies have become integral parts of our everyday lives*.

4) Konten oleh pengguna (*user generated content*), Konten oleh pengguna atau lebih populer disebut dengan *User Generated Content* (UGC). Term ini menunjukkan bahwa di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun.⁴⁵

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tiktok

Menurut Mulyana, dalam penggunaan Tiktok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.⁴⁶

1) Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan merupakan sensasi fisik sentuhan melalui pengalaman atau persepsi. Perasaan ini salah satu contoh dalam media sosial seperti Tiktok yaitu dalam bentuk status sebagai sarana mengekspresikan diri melalui perasaan. Aplikasi Tiktok dapat memengaruhi perasaan seseorang, dengan fitur-fitur yang disediakan aplikasi Tiktok salah satunya dapat membuat status dengan video sehingga setiap penggunaanya dapat mengekspresikan dirinya lebih dibandingkan

⁴⁵ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 16.

⁴⁶ Demmy Deriyanto and Fathul Qorib, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tiktok," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* 7, no. 2 (2018) h.80.

status hanya dengan tulisan. Menurut Riska, perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif.⁴⁷

Perasaan tidak hanya dapat dilihat atau dialami oleh individu sebagai perasaan senang ataupun tidak senang melainkan dapat dilihat dari berbagai dimensi. Aplikasi tiktok ini tidak hanya bisa dilihat melalui perasaannya saja melainkan dilihat dari tingkah lakunya juga.

Dalam penggunaan aplikasi tiktok ini cara setiap orang membuatnya berbeda, dengan berbagai situasi perasaan mereka juga yang berbeda-beda. Jika perasaan sedang senang tingkah nya dalam pembuatan aplikasi tiktok juga sesuai dengan perasaannya, begitupun sebaliknya. Karena tingkah laku pada saat mereka menggunakan aplikasi tiktok ini membuktikan sebuah perasaan seorang penggunanya.

Prasangka merupakan sikap perasaan orang-orang terhadap golongan manusia tertentu, golongan ras atau kebudayaan yang berbeda dengan golongan orang yang berprasangka itu. Jadi menurut Gerungan prasangka juga berpegaruh dalam penggunaan aplikasi tiktok. Karena jika seseorang memiliki prasangka baik ketika menggunakan aplikasi tiktok tersebut maka tidak ada sisi negatif dalam penggunaan aplikasi tiktok ini. Tapi begitupun sebaliknya jika prasangka seseorang sudah tidak baik

⁴⁷ Riska Marini, *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di SMPN 1 Gunung Sugih Lab. Lampung Tengah*, 2019 h. 42.

terhadap penggunaan aplikasi tiktok maka seseorang tersebut juga tidak akan ingin menggunakan aplikasi tiktok tersebut.

Faktor internal dalam persepsi yaitu proses belajar, dimana media sosial seperti Tiktok berperan penting dalam memengaruhi proses belajar seseorang. media sosial memiliki pengaruh terhadap proses belajar seseorang karena media sosial menjadi sebuah kebutuhan manusia terkini dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Dalam media sosial seperti aplikasi Tiktok individu penggunaanya tidak hanya belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, kemudian belajar cara membuat video yang menarik untuk mendapat view dan like dalam hal kreatifitas, tetapi juga berpengaruh negatif terhadap proses belajar yang dilakukan penggunaanya misalnya jika ia terlalu menikmati media sosial seperti Tiktok akan bisa timbul rasa malas dan tidak ingat waktu terhadap apa yang mereka kerjakan inilah yang disebut sebagai candu media sosial yang dapat memengaruhi proses belajar seseorang.⁴⁸

2) Faktor Eksternal

Dalam aplikasi Tiktok orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Nasrullah mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan

⁴⁸ Riska Marini, *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di SMPN 1 Gunung Sugih Lab. Lampung Tengah*, 2019 h. 41.

melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat juga berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi TikTok. Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang TikTok mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi Tiktok, bahkan sampai menjadi penggunanya. Maka dari itu informasi dikatakan media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jadi dengan informasi juga seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial seperti Tiktok.⁴⁹

C. Hubungan Konsentrasi Belajar dan Media Sosial Tiktok

Pembahasan tentang hubungan antara konsentrasi belajar dan media sosial yaitu berkaitan dengan belajar dan penggunaan media sosial seperti TikTok adalah dua hal yang memiliki keterkaitan yang sangat erat. Konsentrasi belajar dan penggunaan TikTok sangat berhubungan erat satu sama lain dan keduanya dapat mempengaruhi kinerja belajar seseorang.

Konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk memusatkan pikiran dan perhatian pada satu topik atau tugas yang sedang dipelajari. Kemampuan ini sangat penting dalam belajar karena dapat membantu seseorang untuk lebih memahami materi yang sedang dipelajari dan meningkatkan kinerja belajarnya secara keseluruhan. Namun, dengan munculnya media sosial seperti TikTok, banyak orang merasa sulit untuk mempertahankan konsentrasi selama belajar.⁵⁰

⁴⁹ Deriyanto and Qorib, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tiktok). h.82.

⁵⁰ Hakim, Thursan. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta: Puspa Swara.2013

Pada hasil penelitian yang dilakukan bahwa TikTok adalah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi video singkat. Aplikasi ini telah menjadi sangat populer di kalangan anak muda dan digunakan oleh jutaan orang di seluruh dunia. Namun, penggunaan TikTok dapat menjadi distraksi serius bagi mereka yang ingin belajar. Ketika seseorang menggunakan TikTok saat belajar, ia rentan terhadap berbagai macam gangguan dan distraksi.⁵¹

Media sosial bisa menjadi sumber gangguan yang besar. Ketika seseorang sedang belajar dan terus-menerus menerima notifikasi dari media sosial, itu bisa mengganggu konsentrasi dan membuat seseorang sulit untuk fokus pada tugas yang sedang dihadapi. Sebagaimana dalam hasil penelitian yang dijelaskan bahwa media sosial mempengaruhi konsentrasi belajar seseorang lebih tinggi dari pada faktor lainnya.⁵²

Berdasarkan penjelasan tersebut maka salah satu hal yang juga dapat dirasakan oleh seseorang yaitu dikarenakan mereka kecanduan terhadap penggunaan aplikasi media tiktok, Media sosial bisa sangat adiktif, dan seseorang mungkin merasa sulit untuk melepaskan diri dari penggunaan media sosial. Ini bisa membuat seseorang lebih fokus pada penggunaan media sosial daripada belajar.

Media sosial bisa memiliki efek sosial yang besar pada seseorang. Jika seseorang melihat bahwa teman-teman mereka menggunakan media sosial

⁵¹ Nugroho Aji, Wisnu. "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." *Jurnal Proceeding Unikal*, IV No.7.2020

⁵² Alzahrani, A. M. The Impact of Social Media on Academic Performance Among University Students. *Journal of Educational and Social Research*, 8(1), 2018)

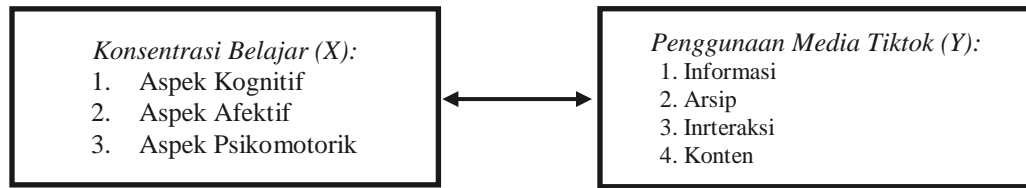
saat sedang belajar, mereka mungkin merasa lebih cenderung untuk melakukan hal yang sama, bahkan jika itu mengganggu konsentrasi mereka. Kesulitan mengendalikan diri: Beberapa orang mungkin merasa sulit untuk mengendalikan diri saat menggunakan media sosial. Mereka mungkin merasa sulit untuk menghentikan penggunaan media sosial bahkan jika mereka tahu itu mengganggu konsentrasi belajar mereka.

Berdasarkan seluruh penjelasan diatas sebagai bahan pertimbangan telah dijabarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa penggunaan TikTok saat sedang belajar dapat mengganggu konsentrasi dan memengaruhi produktivitas belajar seseorang. Ini karena TikTok dirancang untuk membuat pengguna terus menggulir untuk melihat video yang lebih menarik dan menghibur, sehingga membuat pengguna enggan untuk mematikan aplikasi. Sehingga fokus dan konsentrasi seseorang akan pudar dan tidak terfokus pada pembelajaran yang mereka lakukan.

D. Kerangka Pikir

Bagan yang dibuat adalah cara berfikir peneliti guna mempermudah pembaca dalam berfikir sehingga lebih mudah untuk dipahami dan di mengerti.⁵³ Adapun bagan yang dibuat yang terkait dan tidak terlepas dari judul penelitian yaitu hubungan konsentrasi belajar dengan tingkat penggunaan media sosial tiktok pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare”, berikut bagan kerangka pikir:

⁵³ Kamaluddin, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2009)



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

E. Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif digunakan teori yang akan mengidentifikasi hubungan antara variabel. Hubungan antara variabel bersifat hipotesis. Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁵⁴ Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang ada, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : Terdapat hubungan antara konsentrasi belajar dengan tingkat penggunaan media sosial tiktok pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare.
- H_a : Tidak terdapat hubungan antara konsentrasi belajar dengan tingkat penggunaan media sosial tiktok pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

⁵⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi (Cet,IX; Jakarta: Rajawali Pres, 2014), h. 76.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif asosiatif yaitu suatu penelitian yang didasari oleh falsafah *positivisme* yaitu ilmu yang valid, ilmu yang digunakan dari empiris atau konkrit, objektif, teramati, terukur, rasional dan sistematis.⁵⁵ Yang di mana penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan dengan data kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif.

Data kuantitatif korelasi merupakan data berupa angka-angka hasil kuesioner penelitian pada variabel Konsentrasi Belajar dan Penggunaan Media Sosial Tiktok. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Di mana pendekatan asosiatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan keterkaitan atau hubungan suatu data penelitian terkait apa, mengapa dan bagaimana sebuah masalah terjadi dan akan dianalisis.⁵⁶ Secara konsep dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan konsentrasi belajar dengan tingkat penggunaan media sosial tiktok pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

Kajian dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni konsentrasi belajar yang ditandai dengan simbol (X) dan tingkat penggunaan media sosial tiktok yang ditandai dengan simbol (Y).

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 12.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 16

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X= Konsentrasi Belajar

Y= Tingkat Penggunaan Media Sosial Tiktok

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang merupakan lokasi dari sasaran penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Pemilihan mahasiswa dikarenakan tingkat pengguna media aplikasi tiktok mayoritas berstatus remaja dan mahasiswa dikategorikan sebagai remaja.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa data yang digunakan dengan perencanaan waktu penelitian yaitu selama kurang lebih 2 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik simpulannya.⁵⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah

⁵⁷Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)

mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare sebagai berikut..⁵⁸

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Jurusan	Jumlah
1	Sosiologi Agama	124
2	Jurnalistik Islam	87
3	Manajemen Dakwah	206
4	Pengembangan Masyarakat Islam	77
5	Bimbingan Konseling Islam	316
6	Komunikasi Penyiaran Islam	345
7	Bahasa dan Sastra Arab	109
8	Sejarah Peradaban Islam	150
Jumlah		1414

Sumber: Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Berdasarkan data populasi penelitian diatas maka peneliti menentukan populasi satuan berdasarkan kriteria sampel penelitian yaitu sampel merupakan mahasiswa yang berstatus aktif sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare dan memiliki akun Tiktok, berikut hasil penentuan sampel satuan yaitu sebanyak 40 sampel.

⁵⁸Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

No	Jurusan	Jumlah
1	Sosiologi Agama	5
2	Jurnalistik Islam	5
3	Manajemen Dakwah	5
4	Pengembangan Masyarakat Islam	5
5	Bimbingan Konseling Islam	5
6	Komunikasi Penyiaran Islam	5
7	Bahasa dan Sastra Arab	5
8	Sejarah Peradaban Islam	5
Jumlah		40

2. Sampel

Sampel penelitian ialah representative dari jumlah total populasi yang diteliti, jumlah yang menjadi perwakilan data dalam penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu mahasiswa yang memiliki akun media sosial tiktok dan berstatus aktif sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 orang.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk memperoleh data, maka penulis menggunakan beberapa teknik dari instrument penelitian dimana teknik dan instrument yang satu dengan yang lainnya saling terkait agar data yang diperoleh benar-benar otentik.

a. Angket atau Kuesioner

Angket atau Kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang distribusikan melalui responden untuk diisi dan dikembalikan, untuk dijawab di bawah pengawasan peneliti. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui adalah responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.⁵⁹

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang konsentrasi belajar dan tingkat penggunaan media sosial tiktok pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Adapun skala yang dipakai adalah skala liker, skala yang digunakan bertujuan untuk mengidentifikasi konsentrasi mahasiswa.

Berikut kriteria pengukuran item skala:

Tabel 3.1 Kriteria Pengukuran Skala

Pernyataan	Skor item <i>Favourable</i>	Skor item <i>Unfavourable</i>
Sangat Sering (SS)	4	1
Sering (S)	3	2
Tidak Sering (TS)	2	3
Sangat Tidak Sering (STS)	1	4

Berdasarkan tabel diatas bahwa Kriteria pengukuran skala yang diberikan dalam pernyataan tersebut menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Berikut adalah penjelasan untuk setiap skor item *favourable* dan skor item *unfavourable*:

⁵⁹Nasution, *Metode Research* (Cet 2; Jakarta: Bumi aksara , 2019), h.128.

1. Sangat Sesuai: Pada skor item favourable, jika responden sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan, mereka akan memberikan skor 4. Ini menunjukkan bahwa mereka sepenuhnya setuju atau sangat mendukung pernyataan tersebut.
2. Sesuai: Pada skor item favourable, jika responden setuju dengan pernyataan, mereka akan memberikan skor 3. Ini menunjukkan bahwa mereka setuju atau mendukung pernyataan tersebut, meskipun mungkin tidak dengan tingkat keyakinan yang tinggi seperti pada skor 4.
3. Tidak Sesuai: Pada skor item unfavourable, jika responden tidak setuju dengan pernyataan, mereka akan memberikan skor 2. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak setuju atau tidak mendukung pernyataan tersebut.
4. Sangat Tidak Sesuai: Pada skor item unfavourable, jika responden sangat tidak setuju dengan pernyataan, mereka akan memberikan skor 1. Ini menunjukkan bahwa mereka sepenuhnya tidak setuju atau sangat tidak mendukung pernyataan tersebut.

Adapun *Blue Print* dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi Kisi Kuesioner Penelitian

No	Variabel	Indikator	Jenis Item		Jumlah Item
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Media Tiktok	Informasi	1,2,20	15,16	20
		Arsip	3,4,17	13,14	
		Inrteraksi	5,6	11,12,18	
		Konten	7,8,	9,10,19	

2	Konsentrasi Belajar	Aspek Kognitif	1,2,13,19	3,14	20
		Aspek Afektif	4,5,15	6,16,17	
		Aspek Psikomotorik	7,8,9,18,20	10, 11,12	

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. “Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang sifatnya dapat diamati dan diukur”.⁶⁰ Definisi operasional variabel merupakan suatu hal yang sangat diperlukan, dengan adanya definisi operasional variabel dapat menunjukan pada pengambilan sampel yang cocok untuk digunakan, Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Merujuk penjelasan diatas, variabel sebagai objek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan Sosial Media Tiktok

Penelitian ini mengidentifikasi terkait dengan penggunaan media sosial aplikasi *Tiktok* yang sering digunakan oleh mahasiswa. Adapun beberapa indikator dari penggunaan media sosial aplikasi tiktok ialah informasi, arsip, Interaksi dan konten.

2. Konsentrasi Belajar

Penelitian ini mengidentifikasi bagaimana konsentrasi belajar yang pada dasarnya konsentrasi merupakan perilaku sadar yang tidak bisa dilakukan secara tidak sengaja atau merupakan tingkah laku yang harus diupayakan

⁶⁰ Sumadi Suryabata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 208).h. 29

dengan sadar. Adapaun beberapa indikator konsentrasi belajar yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner atau angket, Angket merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Instrumen sebuah penelitian juga merupakan sarana harus dibuat guna menampung dan mengolah berbagai data yang dikumpulkan untuk penelitian.

Angket yang digunakan ialah angket untuk mengidentifikasui konsentrasi belajar dan penggunaan media sosial tiktok. Adapun hasil pengujian validasi angket dan reliabilitas angket dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Validasi

Tabel 3.2 Uji Validasi Angket Penggunaan Media Sosial Tiktok

Variabel	No. Item	Hasil Pengujian		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
Penggunaan Media Sosial Tiktok	1	1,798	1.724	Valid
	2	1,770	1.724	Valid
	3	1,876	1.724	Valid
	4	1,881	1.724	Valid
	5	1,995	1.724	Valid
	6	1,882	1.724	Valid
	7	1,726	1.724	Valid
	8	1,895	1.724	Valid
	9	1,765	1.724	Valid

Variabel	No. Item	Hasil Pengujian		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
	10	1,885	1.724	Valid
	11	1,793	1.724	Valid
	12	1,815	1.724	Valid
	13	1,931	1.724	Valid
	14	1,799	1.724	Valid
	15	1,831	1.724	Valid
	16	1,999	1.724	Valid
	17	1,814	1.724	Valid
	18	1,860	1.724	Valid
	19	1,742	1.724	Valid
	20	1,969	1.724	Valid

Sumber : Olah Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel validasi kuesioner diatas, diketahui bahwa nilai terendah dari hasil uji validasi ialah 0,578 yang menunjukkan nilainya < dari nilai Ttabel 1.765 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument variabel penggunaan media social tiktok menunjukkan bahwa 20 butir angket dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 3. 3 Uji Validasi Variabel Konsentrasi Belajar

Variabel	No. Item	Hasil Pengujian		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
	1	1,878	1.724	Valid
	2	1,870	1.724	Valid
	3	1,890	1.724	Valid
	4	1,881	1.724	Valid
	5	1,779	1.724	Valid
	6	1,809	1.724	Valid

Variabel	No. Item	Hasil Pengujian		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
Konsentrasi Belajar	7	1,700	1.724	Valid
	8	1,990	1.724	Valid
	9	1,780	1.724	Valid
	10	1,885	1.724	Valid
	11	1,890	1.724	Valid
	12	1,881	1.724	Valid
	13	1,779	1.724	Valid
	14	1,890	1.724	Valid
	15	1,881	1.724	Valid
	16	1,779	1.724	Valid
	17	1,809	1.724	Valid
	18	1,700	1.724	Valid
	19	1,990	1.724	Valid
	20	1,780	1.724	Valid

Sumber : Olah Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel validasi kuesioner diatas, diketahui bahwa nilai terendah dari hasil uji validasi ialah 1.090 yang menunjukkan nilainya < dari nilai Ttabel 1.724 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila menghasilkan data yang dapat dipercaya, yang telah sesuai dengan kenyataan.⁶¹ Reliabilitas adalah suatu alat ukur yang mengacu pada kepercayaan dan konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran.

Proses perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program For Social Science*). Penafsiran angka koefisien reliabilitas ini dengan berpedoman pada Suharsimi Arikunto dalam buku *Manajemen Penelitian*, yaitu menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai-r. Interpretasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

Sumber : Suharsimi Arikunto dalam buku *Manajemen Penelitian*

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), H.130.

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil Pengujian	
	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Penggunaan Media Sosial Tiktok	0.794	<i>Reliabel</i>
Konsentrasi Belajar	0.892	<i>Reliabel</i>

Sumber : Olah Data SPSS Versi 25

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel Penggunaan Media Sosial Tiktok yaitu $0.794 > 0,60$ dan nilai Cronbach's Alpha pada variabel konsentrasi belajar yaitu $0.892 > 0,60$. Berdasarkan keterangan data tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa, Nilai Cronbach's Alpha lebih besar daripada $0,60$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel atau variabel penggunaan media sosial tiktok memiliki nilai interpretasi yang cukup dan variabel konsentrasi belajar memiliki nilai interpretasi yang tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian ini terkumpul, maka penulis mengolah data yang ada dengan menggunakan teknik asosiatif kolerasi. Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Pengujian data normalitas dapat dilihat dari grafik normal *probability plot*, yaitu jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka hal ini menunjukkan data yang terdistribusi normal.⁶²

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel (X) dengan variabel terkait (Y) mempunyai hubungan linear atau secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi linear. Uji linearitas akan menggunakan bantuan SPSS 22 dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji linearitas dilihat pada baris *Deviation From Linearity*, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hubungan tidak linear. Sedangkan jika nilai signifikan lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linear.⁶³

2. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara variabel bebas berhubungan secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan hubungan kedua variabel. Uji hipotesis menunjukkan seberapa jauh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai solvabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berhubungan signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya yaitu :

⁶²Danang Suyanto, *Uji KHI Kuadrat dan Regresi Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 103 .

⁶³Danang Suyanto, *Uji KHI Kuadrat dan Regresi Untuk Penelitian*, h.104.

b. Uji Korelasi Produk Moment

Mencari kolerasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). dengan rumus menggunakan teknik kolerasi prodak moment.

Rumusan kolerasi prodak moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan Y
- $\sum x$ = Jumlah skor distribusi X
- $\sum y$ = Jumlah skor distribusi Y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi Y
- $\sum xy$ = Jumlah penarikan skor X dan Y.⁶⁴

Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berhubungan secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel bebas berhubungan secara signifikan terhadap variabel terikat H_0 diterima.⁶⁵

⁶⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h. 255

⁶⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h.257

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare, dalam penelitian ini terdapat tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tahapan observasi, tahapan ini peneliti melakukan pengamatan kepada responden serta mengidentifikasi responden berdasarkan karakteristik yang diteliti, dalam penelitian ini berdasarkan metode penelitian dimana jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 mahasiswa dan dilakukan secara *face to face* (bertemu secara langsung) dengan cara responden mengisi form kuesioner sesuai dengan persepsi dan pengetahuan mereka. Berikut hasil penelitian yang dilakukan:

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan penelitian maka berikut dijabarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, jurusan dan Umur:

a. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki –Laki	7	18%
Perempuan	33	82%
Total	40	100%

Sumber : Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui terdapat 7 responden berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 18%, dan terdapat 33 responden yang berjenis kelamin perempuan dengan presentase 82%, total keseluruhan data yang diamati adalah 40 responden

b. Karakteristik berdasarkan Jurusan

Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Frekuensi	Persentase
Sosiologi Agama	5	12,5%
Jurnalistik Islam	5	12,5%
Manajemen Dakwah	5	12,5%
Pengembangan Masyarakat Islam	5	12,5%
Bimbingan Konseling Islam	5	12,5%
Komunikasi Penyiaran Islam	5	12,5%
Bahasa dan Sastra Arab	5	12,5%
Sejarah Peradaban Islam	5	12,5%
Total	40	100%

Sumber : Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh jurusan yang diidentifikasi dalam penelitian ini menjadi responden menunjukkan jumlah frekuensi sebanyak 5 orang dengan presentasi 12,5%. Adapun jurusan dalam penelitian ini yaitu Sosiologi Agama, Jurnalistik Islam, Manajemen Dakwah, Pengembangan Masyarakat Islam, Bimbingan Konseling Islam, Komunikasi Penyiaran Islam, Bahasa dan Sastra Arab, serta Sejarah Peradaban Islam.

c. Karakteristik berdasarkan Umur

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
18-25 tahun	40	100%
26-30 tahun	0	0%
Total	40	100.00

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner tahun 2023

Tabel diatas memberikan gambaran tentang distribusi usia mahasiswa dalam penelitian ini. Terdapat dua kategori usia, yaitu 18-25 tahun dan 26-30 tahun, beserta dengan frekuensi dan persentase masing-masing. Pada kelompok usia 18-25 tahun, terdapat 40 responden. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden berada dalam rentang usia tersebut. Sementara itu, pada kelompok usia 26-30 tahun menunjukkan jumlah frekuensi 0.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian berikut ini dijelaskan berdasarkan hasil tabulasi data penelitian setelah responden mengisi form kuesioner, berikut dijabarkan data penelitian:

a. Hasil Tabulasi Variabel Konsentrasi Belajar

Tabel 4.4 Tabulasi Kuesioner Variabel Konsentrasi Belajar

No	Pernyataan	Frekuensi				Total
		SS	S	TS	STS	
1	Saya mampu berfikir dengan baik jika saya berkonsentrasi	37	2	1	0	40
2	Saya bisa menganalisa materi dengan baik jika saya konsentrasi	37	2	1	0	40
3	Saya tidak dapat berfikir dengan baik jika konsentrasi saya terganggu	35	4	0	1	40
4	Saya dengan mudah menerima materi pembelajaran saat saya berkonsentrasi belajar	35	4	1	0	40
5	Saya dapat menerima pembelajaran dari berbagai sumber yang berbeda	38	2	0	0	40
6	Saya selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan	30	5	5	0	40
7	Saya mengerjakan seluruh arahan dosen selama saya bersemangat dalam belajar	34	2	4	0	40
8	Saya dapat mencatat seluruh pembelajaran jika saya berkonsentrasi dalam pembelajaran	31	5	4	0	40
9	Jika saya memiliki	32	5	3	0	40

	konsentrasi belajar yang baik maka saya akan aktif dalam kelas					
10	Saya tidak melaksanakan arahan Dosen jika saya tidak bersemangat	35	4	1	0	40
11	Saya berinteraksi dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung	38	2	0	0	40
12	Konsentrasi saya meningkat jika saya diarahkan untuk berfikir	30	5	5	0	40
13	Saya dapat melakukan aktivitas yang baik selama saya berkonsentrasi dalam belajar	34	2	4	0	40
14	Saya dengan mudah berfikir jika saya diberikan tugas khusus	37	2	1	0	40
15	Konsentrasi belajar saya baik jika kita disuruh bekerjasama dalam mengerjakan tugas	37	2	1	0	40
16	Saya dengan mudah berkonsentrasi dalam proses pembelajaran karena pengetahuan saya di uji	35	4	0	1	40
17	Aktivitas pembagian kelompok dalam kelas membuat saya lebih Nyaman di kelas	35	4	1	0	40
18	Aktivitas pembelajaran saya membaik jika	32	5	3	0	40

	diarahkan untuk praktik					
19	Saya senang belajar dan terfokus saat belajar ketika di arahkan untuk menghafal	35	4	1	0	40
20	Saya senang jika disuruh tampil kedepan kelas pembelajaran	38	2	0	0	40

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dimana pernyataan pertama menyatakan bahwa responden merasa dapat berkonsentrasi dengan baik jika mampu berpikir dengan baik. Mayoritas responden (37 orang) sangat setuju (SS) dengan pernyataan ini, sementara 2 orang setuju (S) dan 1 orang tidak setuju (TS), sehingga totalnya mencapai 40 responden. Pernyataan kedua mengatakan bahwa konsentrasi belajar maksimal jika responden dapat menganalisis materi dengan baik. Hasilnya mirip dengan pernyataan pertama, di mana mayoritas responden (37 orang) sangat setuju (SS), 2 orang setuju (S), dan 1 orang tidak setuju (TS), dengan total responden mencapai 40.

Pernyataan ketiga menyatakan bahwa responden tidak dapat berpikir dengan baik jika konsentrasi terganggu. Mayoritas responden (35 orang) setuju (S) dengan pernyataan ini, sedangkan 4 orang tidak setuju (TS) dan 1 orang sangat tidak setuju (STS), sehingga totalnya 40 responden. Pernyataan keempat menyatakan bahwa responden mudah menerima materi pembelajaran jika

berkonsentrasi belajar. Sebanyak 35 responden setuju (S), 4 orang tidak setuju (TS), dan 1 orang sangat tidak setuju (STS), mencapai total 40 responden.

Pernyataan kelima mengungkapkan bahwa responden dapat menerima pembelajaran dari berbagai sumber yang berbeda. Mayoritas responden (38 orang) sangat setuju (SS), 2 orang setuju (S), dan tidak ada yang tidak setuju (TS), dengan total responden mencapai 40. Pernyataan keenam menyatakan bahwa responden selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran. Sebanyak 30 responden sangat setuju (SS), 5 orang setuju (S), dan 5 orang tidak setuju (TS), dengan total 40 responden.

Pernyataan ketujuh menyatakan bahwa responden mengerjakan seluruh arahan dosen selama bersemangat dalam belajar. Hasilnya adalah 34 responden setuju (S), 2 orang sangat setuju (SS), dan 4 orang tidak setuju (TS), dengan total 40 responden. Pernyataan kedelapan menyatakan bahwa responden dapat mencatat seluruh pembelajaran jika berkonsentrasi. Mayoritas responden (31 orang) setuju (S), 5 orang sangat setuju (SS), dan 4 orang tidak setuju (TS), dengan total 40 responden.

Pernyataan kesembilan menyatakan bahwa jika responden memiliki konsentrasi belajar yang baik, maka akan aktif dalam kelas. Sebanyak 32 responden setuju (S), 5 orang sangat setuju (SS), dan 3 orang tidak setuju (TS), dengan total 40 responden. Pernyataan kesepuluh menyatakan bahwa responden

tidak melaksanakan arahan dosen jika tidak bersemangat. Mayoritas responden (35 orang) setuju (S), 4 orang tidak setuju (TS), dan tidak ada yang sangat setuju (SS) atau sangat tidak setuju (STS), dengan total 40 responden.

Pernyataan nomor 11 menyajikan pernyataan bahwa responden cenderung berinteraksi dengan teman-teman mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Frekuensi jawaban menunjukkan bahwa sebanyak 38 responden menyatakan setuju, 2 responden setuju sebagian, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju atau setuju sebagian. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas responden merasa nyaman dan terlibat dalam interaksi sosial selama proses pembelajaran.

Pernyataan nomor 12 menyoroti bahwa konsentrasi responden meningkat jika mereka diarahkan untuk berpikir. Dari data, dapat disimpulkan bahwa 30 responden setuju, 5 responden setuju sebagian, dan 5 responden tidak setuju atau setuju sebagian. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan nilai positif terhadap pemberian arahan untuk berpikir dalam meningkatkan konsentrasi belajar.

Pernyataan nomor 13 menggambarkan bahwa responden merasa dapat melakukan aktivitas dengan baik selama mereka berkonsentrasi dalam belajar. Data menunjukkan bahwa 34 responden setuju, 2 responden setuju sebagian, dan 4 responden tidak setuju atau setuju sebagian. Hasil ini mengindikasikan bahwa

konsentrasi berpengaruh positif terhadap kemampuan responden dalam menjalankan aktivitas belajar.

Pernyataan nomor 14, dapat disimpulkan bahwa responden merasa mampu berpikir dengan mudah jika diberikan tugas khusus. Sebanyak 37 responden setuju, 2 responden setuju sebagian, dan tidak ada responden yang tidak setuju atau setuju sebagian. Hal ini menunjukkan bahwa memberikan tugas khusus dapat meningkatkan kemudahan berpikir bagi sebagian besar responden.

Pernyataan nomor 15 menyatakan bahwa konsentrasi belajar responden baik jika mereka disuruh bekerja sama dalam mengerjakan tugas. Dari data, dapat dilihat bahwa 37 responden setuju, 2 responden setuju sebagian, dan tidak ada responden yang tidak setuju atau setuju sebagian. Ini menunjukkan bahwa kerjasama dalam mengerjakan tugas dapat menjadi faktor positif dalam meningkatkan konsentrasi belajar bagi sebagian besar responden.

Pernyataan nomor 16 menyoroti bahwa responden menganggap diri mereka dapat dengan mudah berkonsentrasi dalam proses pembelajaran karena pengetahuan mereka diuji. Dari data, dapat disimpulkan bahwa 35 responden setuju, 4 responden setuju sebagian, dan 1 responden tidak setuju atau setuju sebagian. Hal ini menunjukkan bahwa pengujian pengetahuan dapat menjadi stimulus yang efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar bagi sebagian besar responden.

Pernyataan nomor 17 menyatakan bahwa aktivitas pembagian kelompok dalam kelas membuat responden lebih nyaman. Dari data, dapat dilihat bahwa 35 responden setuju, 4 responden setuju sebagian, dan 1 responden tidak setuju atau setuju sebagian. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas responden merasa positif terhadap pembagian kelompok sebagai upaya menciptakan kenyamanan dalam suasana kelas.

Pernyataan nomor 18 menggambarkan bahwa aktivitas pembelajaran responden membaik jika diarahkan untuk praktik. Dari data, dapat disimpulkan bahwa 32 responden setuju, 5 responden setuju sebagian, dan 3 responden tidak setuju atau setuju sebagian. Hal ini menunjukkan bahwa pengarahan untuk praktik memiliki dampak positif dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran bagi sebagian besar responden.

Pernyataan nomor 19 menyatakan bahwa responden senang belajar dan terfokus saat belajar jika diarahkan untuk menghafal. Dari data, dapat dilihat bahwa 35 responden setuju, 4 responden setuju sebagian, dan 1 responden tidak setuju atau setuju sebagian. Ini menunjukkan bahwa pengarahan untuk menghafal dapat meningkatkan kepuasan dan fokus dalam pembelajaran bagi sebagian besar responden.

Pernyataan nomor 20 menyatakan bahwa responden senang jika disuruh tampil di depan kelas pembelajaran. Dari data, dapat disimpulkan bahwa 38 responden setuju, 2 responden setuju sebagian, dan tidak ada responden yang

tidak setuju atau setuju sebagian. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa positif terhadap kesempatan tampil di depan kelas sebagai suatu bentuk pengarahan pembelajaran yang disukai.

b. Hasil Tabulasi Variabel Penggunaan Media Sosial Tiktok

Tabel 4. 5 Tabulasi Kuesioner Variabel Penggunaan Media Sosial Tiktok

No	Pernyataan	Frekuensi				Total
		SS	S	TS	STS	
1	Saya menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi	17	23	0	0	40
2	Informasi yang saya dapatkan dari tiktok berguna untuk saya	18	22	0	0	40
3	Saya menyimpan video-video hiburan yang saya senangi sebagai arsip di aplikasi tiktok saya setiap harinya	24	16	0	0	40
4	Saya membuat konten-konten tiktok setiap hari bersama teman dan keluarga	21	14	5	0	40
5	Saya berinteraksi dengan pengguna aplikasi tiktok lainnya setiap hari	18	16	6	0	40
6	Saya menghabiskan waktu	16	20	4	0	40

	saya hanya bermain tiktok					
7	Saya senang melihat tiktok karena konten vidionya	33	4	3	0	40
8	Saya merasa telah kecanduan dengan konten-konten aplikasi tiktok setiap harinya	24	16	0	0	40
9	Konten- konten dalam tiktok membuat saya lupa untuk belajar	17	21	2	0	40
10	Saya senang dengan aplikasi tiktok karena sangat menghibur	9	30	1	0	40
11	Saya menggunakan tiktok walaupun sedang sangat lelah dari kampus	18	22	0	0	40
12	Saya tidak menggunakan aplikasi tiktok pada saat berkuliah	24	16	0	0	40
13	Saya menyimpan semua video-video yang saya senangi di Tiktok dan membukanya jika waktu belajar	21	14	5	0	40
14	Saya memiliki banyak konten yang diarsipkan dalam aplikasi tiktok	18	16	6	0	40

	saya					
15	Saya tidak mendapatkan informasi dari aplikasi tiktok	35	4	1	0	40
16	Informasi yang saya dapat dari konten tiktok membuat saya lebih semangat dan termotivasi	38	2	0	0	40
17	Saya menyimpan semua jenis video yang menarik untuk dinonton	30	5	5	0	40
18	Saya tidak berinteraksi dengan pengguna tiktok lainnya jika diluar waktu kuliah	34	2	4	0	40
19	Saya membuat konten tiktok setiap hari jika mendapatkan ide baru	31	5	4	0	40
20	Seluruh informasi yang saya butuhkan saya lakukan di tiktok	30	5	5	0	40

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner tahun 2023

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa sebanyak 23 responden setuju (S), dan 17 responden sangat setuju (SS) dengan pernyataan bahwa mereka menggunakan media sosial TikTok karena ingin menggali informasi setiap hari. Tidak ada responden yang tidak setuju (TS) atau sangat tidak setuju (STS). Pernyataan 2 yaitu

22, setuju (S), dan 18 responden sangat setuju (SS) bahwa informasi yang mereka dapatkan dari TikTok berguna untuk mereka. Tidak ada responden yang tidak setuju (TS) atau sangat tidak setuju (STS).

Pernyataan 3 yaitu 24 responden sangat setuju (SS), dan 16 responden setuju (S) bahwa mereka menyimpan video hiburan yang disukai sebagai arsip di aplikasi TikTok setiap hari. Tidak ada responden yang tidak setuju (TS) atau sangat tidak setuju (STS). Pernyataan 4 yaitu 21, sangat setuju (SS), dan 14 responden setuju (S) bahwa mereka membuat konten TikTok setiap hari bersama teman dan keluarga. Lima responden menyatakan tidak setuju (TS), sementara tidak ada yang sangat tidak setuju (STS).

Pernyataan 5 yaitu sebanyak 18 responden sangat setuju (SS), dan 16 responden setuju (S) bahwa mereka berinteraksi dengan pengguna TikTok lainnya setiap hari. Enam responden menyatakan tidak setuju (TS), tanpa adanya yang sangat tidak setuju (STS). Pernyataan 6 responden cenderung setuju atau setuju sebagian dengan pernyataan bahwa mereka menghabiskan lebih dari 5 jam bermain TikTok setiap hari. Sebanyak 20 responden setuju (S), dan 16 responden sangat setuju (SS). Empat responden menyatakan tidak setuju (TS), tanpa adanya yang sangat tidak setuju (STS).

Pernyataan 7 menunjukkan bahwa 33 responden sangat setuju (SS) bahwa mereka senang melihat TikTok karena kontennya. Empat responden setuju (S), dan tiga responden tidak setuju (TS). Tidak ada yang sangat tidak setuju (STS). Pernyataan 8 mayoritas responden, yaitu 24, sangat setuju (SS) bahwa mereka merasa

kecanduan dengan konten TikTok setiap hari. Sementara 16 responden setuju (S), tidak ada yang tidak setuju (TS) atau sangat tidak setuju (STS).

Pernyataan 9 yaitu 21, setuju (S) bahwa konten TikTok membuat mereka lupa untuk belajar, dan 17 responden sangat setuju (SS). Dua responden menyatakan tidak setuju (TS), tanpa adanya yang sangat tidak setuju (STS). Pernyataan 10 yaitu 30, setuju (S) bahwa aplikasi TikTok sangat menghibur. Sembilan responden sangat setuju (SS), dan satu responden tidak setuju (TS), tanpa adanya yang sangat tidak setuju (STS).

Pernyataan nomor 11 menyatakan bahwa responden selalu berinteraksi dengan teman-teman dalam aplikasi TikTok. Dari data, dapat disimpulkan bahwa 18 responden setuju, 22 responden setuju sebagian, dan tidak ada responden yang tidak setuju atau setuju sebagian. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden aktif berpartisipasi dalam interaksi sosial dengan teman-teman mereka melalui aplikasi TikTok.

Pernyataan nomor 12 mengindikasikan bahwa responden menggunakan aplikasi TikTok untuk mengirim pesan pribadi ke orang lain. Dari data, dapat dilihat bahwa 24 responden setuju, 16 responden setuju sebagian, dan tidak ada responden yang tidak setuju atau setuju sebagian. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan TikTok sebagai sarana untuk komunikasi pribadi.

Pernyataan nomor 13 menyatakan bahwa responden menyimpan berita atau informasi penting dalam aplikasi TikTok mereka. Dari data, dapat disimpulkan bahwa 21 responden setuju, 14 responden setuju sebagian, dan 5 responden tidak

setuju atau setuju sebagian. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan TikTok sebagai wadah penyimpanan informasi penting atau berita yang mereka anggap relevan.

Pernyataan nomor 14 menyoroti bahwa arsip dalam aplikasi TikTok mereka berisikan informasi yang penting. Dari data, dapat dilihat bahwa 18 responden setuju, 16 responden setuju sebagian, dan 6 responden tidak setuju atau setuju sebagian. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah responden menganggap arsip dalam TikTok mereka mengandung informasi yang memiliki nilai penting.

Pernyataan nomor 15 menyatakan bahwa konten dalam aplikasi TikTok mereka mendukung proses pembelajaran di dalam kampus. Dari data, dapat disimpulkan bahwa 35 responden setuju, 4 responden setuju sebagian, dan 1 responden tidak setuju atau setuju sebagian. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden percaya bahwa konten TikTok dapat memberikan dukungan pada proses pembelajaran mereka di lingkungan kampus.

Pernyataan nomor 16 menyatakan bahwa seluruh informasi yang mereka dapatkan sebagian besar berasal dari aplikasi TikTok. Dari data, dapat dilihat bahwa 38 responden setuju, 2 responden setuju sebagian, dan tidak ada responden yang tidak setuju atau setuju sebagian. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengandalkan TikTok sebagai sumber utama informasi.

Pernyataan nomor 17 menyatakan bahwa arsip dalam aplikasi TikTok mereka sangat berguna untuk proses pembelajaran. Dari data, dapat disimpulkan bahwa 30 responden setuju, 5 responden setuju sebagian, dan 5 responden tidak setuju atau

setuju sebagian. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah responden melihat nilai positif dalam menggunakan arsip TikTok sebagai dukungan untuk proses pembelajaran mereka.

Pernyataan nomor 18 menggambarkan bahwa konten dalam aplikasi TikTok mereka berpengaruh pada proses pembelajaran. Dari data, dapat dilihat bahwa 34 responden setuju, 2 responden setuju sebagian, dan 4 responden tidak setuju atau setuju sebagian. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa konten TikTok memainkan peran dalam memengaruhi pembelajaran mereka.

Pernyataan nomor 19 menyatakan bahwa konten dalam TikTok mereka berkaitan dengan keterampilan dan kompetensi belajar yang positif. Dari data, dapat disimpulkan bahwa 31 responden setuju, 5 responden setuju sebagian, dan 4 responden tidak setuju atau setuju sebagian. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah responden melihat hubungan positif antara konten TikTok dan pengembangan keterampilan serta kompetensi belajar mereka.

Pernyataan nomor 20 menyatakan bahwa seluruh informasi dalam aplikasi TikTok mereka sangat bermanfaat untuk mereka. Dari data, dapat dilihat bahwa 30 responden setuju, 5 responden setuju sebagian, dan 5 responden tidak setuju atau setuju sebagian. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa informasi yang mereka temukan di TikTok membawa manfaat yang signifikan bagi mereka.

3. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah serangkaian tes statistik yang dilakukan pada model regresi untuk memastikan bahwa asumsi-asumsi yang mendasarinya terpenuhi. Asumsi-asumsi ini penting untuk memastikan keandalan dan validitas hasil analisis regresi. Berikut uji asumsi klasik yang dilakukan:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diberikan berasal dari distribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4.6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
	Std. Deviation	Asymp. Sig. (2-tailed)	Test Statistic
Penggunaan Tiktok Konsentrasi Belajar	2.71653740	.214	.119

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan penjelasan dasar pengukuran bahwa:

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ = data berdistribusi normal

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ = data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas ditemukan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,214 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah salah satu jenis uji statistik yang digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan antara dua atau lebih variabel berjalan secara

linear atau tidak. Uji linieritas berguna dalam beberapa situasi, seperti dalam analisis regresi linear, di mana diasumsikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linear.

Tabel 4.11 Uji Linieritas

<i>Deviation from Linearity</i>	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	68.019	9	6.802	.902	.535

Sumber : Olah Data SPSS

Dasar pengambilan keputusannya dalam uji reliabilitas adalah :

Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05 = ada hubungan yang linear

Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0,05 = tidak ada hubunganyang linear

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa nilai *Deviation from Linearity Sig.* yaitu 0,535. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05 atau nilai 0,535 > 0,05 yang artinya ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel penggunaan media sosial tiktok dan konsentrasi belajar mahasiswa.

4. Uji Hipotesis

Hubungan antara Konsentrasi Belajar dan Penggunaan Media Tiktok pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi Pearson product moment yang merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan linier antara dua variabel numerik. Berikut hasil pengujian *Pearson product moment*:

Tabel 4.15 *Pearson Product Moment*

Pearson product moment	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
Media Sosial Tiktok	1	.620**	40
Konsentrasi Belajar	1	.620**	40

Sumber : Olah Data SPSS

Hasil pengujian korelasi antara variabel "Media Sosial Tiktok" dan "Konsentrasi Belajar" menunjukkan korelasi Pearson sebesar 0.620 dengan tingkat signifikansi (Sig.) yang sangat rendah, yaitu 0.000 atau $p = 0,00 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa korelasi tersebut statistik signifikan. Korelasi positif sebesar 0.620 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara penggunaan Media Sosial Tiktok dan tingkat konsentrasi belajar. Artinya semakin mahasiswa menggunakan Tiktok maka semakin besar hubungannya terhadap konsentrasi belajar mahasiswa.

Analisis ini didasarkan pada data dari 40 observasi untuk kedua variabel. Dengan kata lain, dari 40 kasus yang diamati, terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi penggunaan Media Sosial Tiktok, semakin tinggi pula tingkat konsentrasi belajar. Meskipun korelasi menunjukkan adanya hubungan. Berdasarkan penjelasan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima yaitu terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara X dan Y atau terdapat hubungan antara Penggunaan Media Sosial Tiktok dan Konsentrasi Belajar dengan tingkat hubungan anatar variabel X terhadap Y yaitu 0,620 yaitu:

Tabel 4.16 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,80 - 0,100	Sangat Kuat
2	0,60 - 0,799	Kuat
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,20 - 0,399	Lemah
5	0,00 - 0,199	Sangat Lemah

Berdasarkan tabel korelasi diatas diketahui nilai Pearson Correlation 0,620 berada pada interval nilai 0,60 - 0,799 pada kategori hubungan yang kuat.

B. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini merujuk pada fokus penelitian tentang hubungan antara konsentrasi belajar dengan tingkat penggunaan media sosial tiktok pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare, dijabarkan dalam hasil penelitian bahwa konsentrasi belajar dan tingkat penggunaan media sosial TikTok pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di IAIN Parepare. Melalui analisis data yang melibatkan 40 responden, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel konsentrasi belajar dan penggunaan media sosial TikTok dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0.620 ($p = 0.000$). Hasil ini menyiratkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial TikTok, semakin tinggi pula tingkat konsentrasi belajar mahasiswa.

Pembahasan penelitian ini memberikan kontribusi penting terkait pola perilaku belajar mahasiswa di era digital, khususnya dalam pengaruh media sosial TikTok.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat mengganggu konsentrasi belajar, hasil penelitian ini menyoroti kemungkinan adanya dampak positif. Mahasiswa mungkin menggunakan TikTok sebagai sumber informasi yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar mereka.

Hasil korelasi yang signifikan sejalan dengan temuan di dalam literatur yang menyatakan bahwa media sosial, jika digunakan dengan bijak, dapat memberikan manfaat positif bagi pembelajaran. Dalam konteks ini, TikTok mungkin memberikan konten yang mendukung pembelajaran, merangsang minat, dan memberikan variasi dalam metode belajar.

Konsentrasi belajar mahasiswa secara signifikan dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk fokus pada proses pembelajaran. Fokus atau ketenangan pikiran yang dimiliki oleh mahasiswa selama proses pembelajaran merupakan unsur kunci dalam membentuk tingkat konsentrasi yang optimal. Kemampuan untuk memusatkan perhatian pada materi yang diajarkan, mengecualikan distraksi, dan mempertahankan ketenangan pikiran selama pembelajaran dapat berdampak positif pada pemahaman dan retensi informasi.

Proses pembelajaran melibatkan sejumlah aktivitas kognitif, termasuk membaca, mendengarkan, memahami konsep, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks tertentu. Fokus yang baik memungkinkan mahasiswa mengikuti materi secara lebih mendalam, memahami konsep dengan lebih baik, dan meningkatkan daya ingat mereka. Kemampuan untuk memfokuskan perhatian juga membantu mahasiswa

mengatasi tantangan-tantangan yang mungkin muncul selama pembelajaran, seperti kebingungan atau ketidakpahaman terhadap suatu topik.

Kemampuan fokus dalam proses pembelajaran dapat dibangun melalui praktik dan pengembangan keterampilan metakognitif, seperti menyusun rencana studi yang efektif, mengelola waktu dengan baik, dan mengidentifikasi strategi belajar yang sesuai. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga berperan penting dalam mendukung konsentrasi mahasiswa, termasuk meminimalkan distraksi dan menciptakan ruang yang memfasilitasi pemahaman materi.

Pembahasan penelitian ini sejalan dengan teori konsentrasi belajar yang menyebutkan bahwa konsentrasi belajar melibatkan kemampuan seseorang untuk memusatkan pikiran dan perhatian mereka pada aktivitas belajar yang melibatkan fokus pada isi dan bahan ajar, serta tahapan memperolehnya serta pemusatan perhatian dalam konsentrasi belajar ditujukan pada isi bahan belajar dan proses pembelajaran itu sendiri. Mahasiswa yang mampu berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung ialah mahasiswa yang berada dalam keadaan sedang memperhatikan suatu objek. Konsentrasi belajar seseorang dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan mahasiswa mampu memahami materi yang disampaikan.⁶⁶

Penjelasan tentang konsentrasi belajar mahasiswa yang melibatkan kemampuan memusatkan pikiran dan perhatian pada aktivitas belajar, sejalan dengan teori konsentrasi belajar yang menyatakan bahwa konsentrasi belajar memerlukan fokus

⁶⁶ Daniel, P., & Kauchak, D. *Educational Psychology*. (New Jersey: Prentice Hall, 2020)

pada isi dan bahan ajar, serta tahapan memperolehnya. Dalam konteks ini, pembahasan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa konsentrasi belajar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di IAIN Parepare secara signifikan dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk fokus pada proses pembelajaran memberikan konfirmasi empiris terhadap teori tersebut.

Pembahasan penelitian ini relevan dengan teori yang menyebutkan bahwa penggunaan media tertentu, terutama media yang penuh dengan rangsangan visual dan auditif yang kuat seperti video atau media sosial, dapat menyebabkan adanya pengaruh. Ketika seseorang terlibat dalam penggunaan media yang menghasilkan banyak rangsangan, fokus dan konsentrasi mereka dapat terpengaruh, yang pada gilirannya dapat mendukung kemampuan mereka untuk memusatkan perhatian pada tugas atau aktivitas yang memerlukan konsentrasi.⁶⁷

Teori ini berkaitan dengan konsep bahwa penggunaan media yang intens dapat menghasilkan overstimulasi pada sistem saraf pusat seseorang. Ketika seseorang terpapar pada tingkat stimulasi yang tinggi secara terus-menerus, terutama melalui media yang cepat berubah dan penuh dengan rangsangan.⁶⁸ Teori ini mengacu pada cara otak manusia memproses informasi dari lingkungan. Ketika seseorang terpapar pada terlalu banyak informasi atau rangsangan sekaligus, otak mereka memproses dan mengorganisasi informasi dengan efisien. Ini dapat mendukung kemampuan

⁶⁷ Barkley, R. *Handbook Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Terjemahan)* (Third Edition. London: The Guilford Press, 2021)

⁶⁸ Bates, S. C. *Methods in Behavioral Research. In P. C. Cozby, & S. C. Bates, Methods in Behavioral Research, Eleventh Edition.* (Americas, New York: McGraw-Hil. 2019)

seseorang untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas yang memerlukan pemrosesan informasi yang kompleks atau mendalam.⁶⁹

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi belajar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di IAIN Parepare secara signifikan dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk fokus pada proses pembelajaran. Fokus dan ketenangan pikiran selama pembelajaran merupakan unsur kunci dalam membentuk tingkat konsentrasi yang optimal. Proses pembelajaran melibatkan aktivitas kognitif seperti membaca, mendengarkan, memahami konsep, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks tertentu. Fokus yang baik memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti materi secara mendalam, memahami konsep dengan lebih baik, dan meningkatkan daya ingat mereka. Kemampuan fokus ini dapat dibangun melalui praktik dan pengembangan keterampilan metakognitif, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konsentrasi belajar yang menyatakan bahwa konsentrasi belajar memerlukan fokus pada isi dan bahan ajar, serta tahapan memperolehnya. Selain itu, pembahasan teori tentang pengaruh media terhadap konsentrasi menunjukkan bahwa penggunaan media yang intens dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian pada tugas atau aktivitas yang memerlukan konsentrasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan konfirmasi empiris terhadap teori-teori yang berkaitan dengan konsentrasi belajar dan penggunaan media dalam konteks pembelajaran mahasiswa.

⁶⁹ Kauchak, *Educational Psychology*. (New Jersey: Prentice Hall, 2017)

Mahasiswa yang mampu memusatkan perhatian mereka selama proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan dalam teori, cenderung lebih efektif dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan kata lain, kemampuan fokus atau konsentrasi yang kuat diarahkan pada isi bahan belajar dan proses pembelajaran itu sendiri, sesuai dengan objektif pembelajaran. Mahasiswa yang mampu berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung berada dalam keadaan memperhatikan suatu objek, sehingga mereka dapat lebih baik menyerap, memahami, dan mengingat informasi yang diajarkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian terkait dengan hubungan antara konsentrasi belajar dengan tingkat penggunaan media sosial tiktok pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare menunjukkan bahwa H_0 diterima dengan pernyataan bahwa terdapat hubungan antara konsentrasi belajar dengan tingkat penggunaan media sosial tiktok pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibuktikan dari nilai sig (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai tingkat hubungan yaitu 0,620 pada kategori Hubungan Kuat dengan interpretasi data bahwa terdapat kecenderungan bahwa penggunaan media sosial TikTok berkontribusi positif terhadap konsentrasi belajar mahasiswa.

B. Saran

1. Kepada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Diharapkan untuk lebih menyadari dan mengelola penggunaan media sosial TikTok secara bijak. Meskipun temuan menunjukkan adanya kecenderungan positif antara penggunaan TikTok dan konsentrasi belajar, penting untuk tetap mengutamakan waktu dan fokus pada pembelajaran. Tentukan batasan waktu penggunaan media sosial agar tidak mengganggu kualitas waktu belajar.

2. Kepada Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian lebih lanjut dengan memperluas cakupan sampel dan mempertimbangkan variabel-variabel tambahan yang dapat memengaruhi

hubungan antara penggunaan media sosial TikTok dan konsentrasi belajar. Variabel seperti tipe konten TikTok atau pola waktu penggunaan dapat menjadi faktor yang relevan untuk diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Al Hakim

- Aji Nugroho, Wisnu. "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." *Jurnal Proceeding Unikal*, IV No.7.2014
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- Ariyanti et al., "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Kreativitas Berpikir Generasi Z," *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan* 4, no. 1 (2021)
- Asrori ,Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*. (Bandung: Wacana Putra, 2007)
- Bahri, D.S. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta.,2015).
- Cahyono Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia" (<https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>, 2022)
- Dadang, S, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta.2018)
- Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2012)
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*.(Jakarta: Rineka Cipta.,2013).
- Donny, *Internet Sehat*. (Jakarta : Direktorat Jenderal Aplikasi. Telematika – Depkominfo dengan ICT Watch 2023)
- Dwi Putri Robiatul Adawiyah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang," *Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (2020)
- Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004)
- Filzah, "Hubungan Media Sosial Tiktok terhadap Minat Belajar Mahasiswa" (Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021)
- Gide, A. "Perkembangan Media Sosial", *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., (2022)
- Haenlein Michael, *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*". (Business Horizons, 2010)
- Hakim, T, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. (Jakarta: Puspa Swara, 2018)
- Hurlock, E. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan dalam Suatu Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga.2019)
- Kamaluddin, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2009)

- Khairana Filzah Faradis “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (Iiq) Jakarta” (Fakutas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur` An (Iiq) Jakarta)
- Khristianty Wydia, dkk. Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Kejadian Insomnia pada Remaja di Sma Negeri 9 Manado. Dalam ejournal keperawatan (eKp) Volume 3. Nomor 1. Februari 2015.
- Kognisi et al., “*Dampak Penggunaan Sosial Media Tiktok Terhadap Akhlak Anak Di Desa Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.*
- Kurniawawi Nurul Azizah, “Hubungan antara Minat terhadap Ice Breaking dengan Konsentrasi dalam Mengikuti Layanan Format Klasikal Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2015/1016,”(UNNES: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)
- Laila Hanum Safni, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Konsentrasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa/I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara” (Jurnal: Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sumatera Utara)
- Nasrullah Rulli, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017)
- Nasution, *Metode Research* (Cet 2; Jakarta: Bumi aksara , 2019).
- Prakoso Agis Dwi, “Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame” (E-Jurnal Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri, 2023)
- Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Cet,IX; Jakarta: Rajawali Pres, 2014)
- Prianbodo Bagus, Pengaruh “TIKTOK” Terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya, di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi, (2021)
- Puramasari, “Hubungan Motivasi Dengan Konsentrasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.(Jurnal. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017).
- Qorib Deriyanto, “Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tiktok).
- Rahmani Thea, Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016,)
- Rosdina, dkk, “Dampak Aplikasi Tiktok Dalam Proses Dikalangan Remaja Kelurahan Radadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima”. Edusociata: Jurnal Pendidikan Sosialogi, 4(1), 2021.
- Rosdina, dkk, “Dampak Aplikasi Tiktok Dalam Proses Dikalangan Remaja Kelurahan Radadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima”(Edusociata: Jurnal Pendidikan Sosialogi, 4(1), 2021)

- Setiadi, “Studi : Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial Teori Aplikasi Dan Pemecahannya”. (Jurnal akses <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20294623>, 2021)
- Setiawan Hayun, “Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Pola Belajar Mahasiswa”,(Jurnal Digital Bisnis, Akses <https://doi.org/10.32897/dimmensi.v2i1.1181>, 2022)
- Sudjana Nana . *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Kutip dari Thorndike, E.L., & H.P. Hagen), (Yogyakarta: FlashBooks)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sumadi Suryabata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2008).
- Suprijono Agus. *Model-Model Pembelajaran ... David, G., dan Watson.*(Rajawali Pers : Jakarta, 2019)
- Surya Hendra, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 2019)
- Suswandar Meidawati, “Analisis Penggunaan Tiktok Terhadap Perilaku Addicted Di Kalangan Usia Sekolah Dasar”. (Journal of Educational Learning and Innovation p-ISSN:2775-2623 and e-ISSN: 2775-2739, 2022)
- Suyanto Danang, *Uji KHI Kuadrat dan Regresi Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)
- Suyanto Demmy and Fathul Qorib, “Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tiktok,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* 7, no. 2 (2018)
- Syamsuddin Abin, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2015)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare 2020*. (Parepare:IAIN Parepare Press, 2020)
- Vina Rahmayanti, “Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok”(Junal SAP, Vol.1 No.2, Desember 2022)
- Yuzarion, *Factors Influencing Student Learning Achievement*, (Journal of Educational Sciences Vol 2 No 1 June, 2021)
- Zaputri Meri, “Dampak Kecanduan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Iain Batusangkar” (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar)2021.



Lampiran 01: Instrument Penelitian

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Faksmile (0421) 24404</p>
	<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : Tasya Safitri Herman
 NIM/PRODI : 19.3200.048
 FAKULTAS : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
 JUDUL : Hubungan Antara Konsentrasi Belajar Dengan Tingkat Penggunaan Media Sosial Tiktok pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

ANGKET UNTUK PENELITIAN**1. PETUNJUK**

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti.
2. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang disediakan.
3. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan dengan memberikan tanda (√), dengan keterangan berikut ini.
 SS = Sangat Sering, S = Sering, TS= Tidak Sering, STS = Sangat Tidak Sering
4. Jawaban yang Anda berikan tidak boleh ngasal (bukan sebenarnya) sebab akan mempengaruhi penelitian.
5. Jawaban yang Anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai Anda.
6. Selamat mengerjakan dan Saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

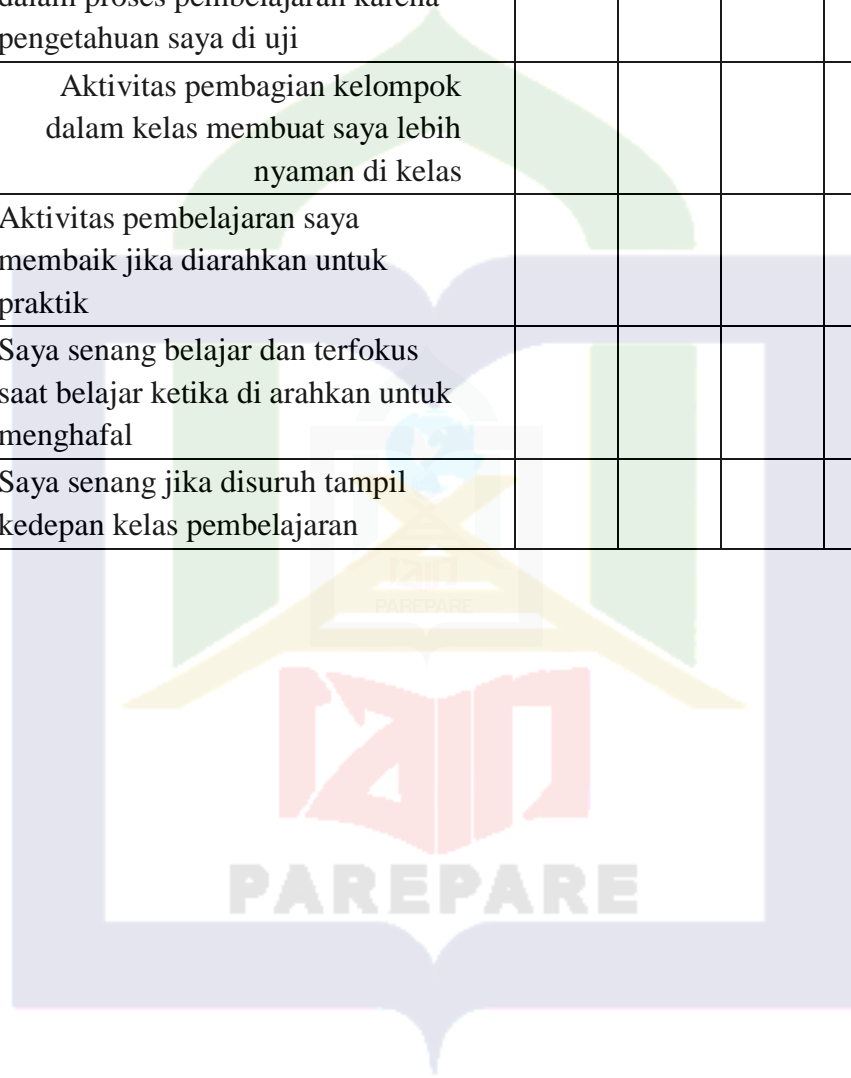
II. IDENTITAS

1. Nama :
2. Nim :
3. Prodi :
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
5. Umur :

III. SKALA KONSENTRASI BELAJAR

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu berfikir dengan baik jika saya berkonsentrasi				
2	Saya bisa menganalisa materi dengan baik jika saya konsentrasi				
3	Saya tidak dapat berfikir dengan baik jika konsentrasi saya terganggu				
4	Saya dengan mudah menerima materi pembelajaran saat saya berkonsentrasi belajar				
5	Saya dapat menerima pembelajaran dari berbagai sumber yang berbeda				
6	Saya selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan				
7	Saya mengerjakan seluruh arahan dosen selama saya bersemangat dalam belajar				
8	Saya dapat mencatat seluruh pembelajaran jika saya berkonsentrasi dalam pembelajaran				
9	Jika saya memiliki konsentrasi belajar yang baik maka saya akan aktif dalam kelas				
10	Saya tidak melaksanakan arahan Dosen jika saya tidak bersemangat				
11	Saya berinteraksi dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung				
12	Konsentrasi saya meningkat jika saya diarahkan untuk berfikir				
13	Saya dapat melakukan aktivitas yang baik selama saya berkonsentrasi dalam belajar				
14	Saya dengan mudah berfikir jika				

	saya diberikan tugas khusus				
15	Konsentrasi belajar saya baik jika kita disuruh bekerjasama dalam mengerjakan tugas				
16	Saya dengan mudah berkonsentrasi dalam proses pembelajaran karena pengetahuan saya di uji				
17	Aktivitas pembagian kelompok dalam kelas membuat saya lebih nyaman di kelas				
18	Aktivitas pembelajaran saya membaik jika diarahkan untuk praktik				
19	Saya senang belajar dan terfokus saat belajar ketika di arahkan untuk menghafal				
20	Saya senang jika disuruh tampil kedepan kelas pembelajaran				



IV. SKALA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi				
2	Informasi yang saya dapatkan dari tiktok berguna untuk saya				
3	Saya menyimpan video-video hiburan yang saya senangi sebagai arsip di aplikasi tiktok saya setiap harinya				
4	Saya membuat konten-konten tiktok setiap hari bersama teman dan keluarga				
5	Saya berinteraksi dengan pengguna aplikasi tiktok lainnya setiap hari				
6	Saya menghabiskan waktu saya hanya bermain tiktok				
7	Saya senang melihat tiktok karena konten videonya				
8	Saya merasa telah kecanduan dengan konten-konten aplikasi tiktok setiap harinya				
9	Konten- konten dalam tiktok membuat saya lupa untuk belajar				
10	Saya senang dengan aplikasi tiktok karena sangat menghibur				
11	Saya menggunakan tiktok walaupun sedang sangat lelah dari kampus				
12	Saya tidak menggunakan aplikasi tiktok pada saat berkuliah				
13	Saya menyimpan semua video-video yang saya senangi di Tiktok dan membukanya jika waktu belajar				
14	Saya memiliki banyak konten yang diarsipkan dalam aplikasi tiktok saya				
15	Saya tidak mendapatkan informasi dari aplikasi tiktok				
16	Informasi yang saya dapat dari konten tiktok membuat saya lebih semangat dan termotivasi				

17	Saya menyimpan semua jenis video yang menarik untuk dinonton				
18	Saya tidak berinteraksi dengan pengguna tiktok lainnya jika diluar waktu kuliah				
19	Saya membuat konten tiktok setiap hari jika mendapatkan ide baru				
20	Seluruh informasi yang saya butuhkan saya lakukan di tiktok				

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.
NIP. 19680404 199303 1 005

Nur Afiah, M.A.
NIP. 2010088803

PAREPARE

Hasil Tabulasi

No Informan	VARIABEL X																				TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
9	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
11	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	72
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
17	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	69
18	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
19	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
20	4	4	1	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
21	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
22	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	79
24	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
25	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
26	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	1	3	4	2	3	4	3	3	3	3	59
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	74
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	78
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	77
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	74
32	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	60
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
34	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	74
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
40	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
JUMLAH																				3055	

No Informan	VARIABEL Y																				TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	76
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	76
3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	70
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	74
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	78
6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	76
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	78
8	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	76
9	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	70
10	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	74
11	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	70
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	78
13	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	76
14	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	76
15	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	76
16	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	74
17	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	76
18	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	72
19	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	74
20	4	4	1	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	1	3	4	62
21	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	66
22	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	74
23	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	78
24	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	72
25	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	68
26	4	4	4	3	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	3	4	62
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	78
28	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	76
29	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	76
30	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	78
31	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	76
32	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	68
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
34	4	4	4	2	4	2	2	4	2	3	2	2	4	2	3	4	4	4	2	4	62
35	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	78
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
37	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	74
38	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	78
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	78
40	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
JUMLAH																					2962

Lampiran 03 : Hasil SPSS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	20

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	20

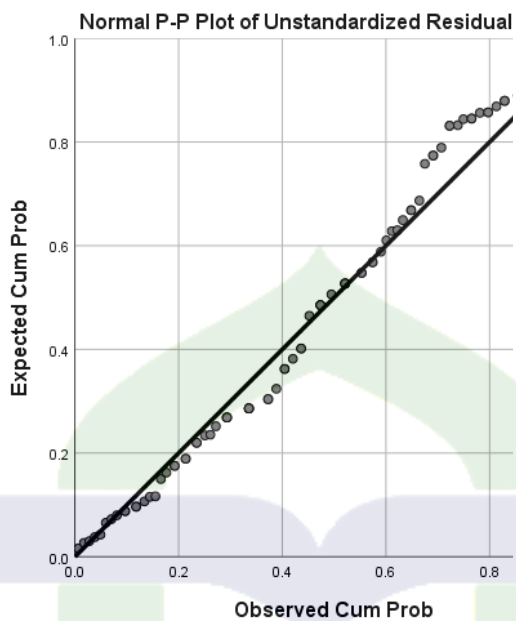
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Instandardized Residual
		40
Normal Parameters ^{a,b}	n	.0000000
	Deviation	2.71653740
Most Extreme Differences	Positive	.119
	Negative	.079
	Absolute	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.214

Normal distribution is Normal.

calculated from data.

liefors Significance Correction.



Correlations

		Media Sosial tiktok	Konsentrasi Belajar
Media Sosial tiktok	Pearson Correlation	1	.620**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Konsentrasi Belajar	Pearson Correlation	.620**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2256/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

08 November 2023

Yth. Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : TASYA SAFITRI HERMAN
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 01 Januari 2001
NIM : 19.3200.048
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JALAN PINISI NO. 29 KELURAHAN CAPPALUNG KECAMATAN BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

HUBUNGAN ANTARA KONSENTRASI BELAJAR DENGAN TINGKAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SRN IP0000937



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 937/IP/DPM-PTSP/11/2023

Dasar :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
 NAMA : **TASYA SAFITRI HERMAN**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**
 ALAMAT : **JL. PINISI NO. 35 PAREPARE**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **HUBUNGAN ANTARA KONSENTRASI BELAJAR DENGAN TINGKAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **13 November 2023 s.d 13 Desember 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **15 November 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAM AMIR, ST, MM
 Pembina Tk. 1 (IV/b)
 NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

■ Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

■ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

■ Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-31/In.39.7/FUAD.03/PP.00.9/01/2024

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum
 NIP : 196412311992031045
 Pangkat/Golongan : Lektor Kepala/IVa
 Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa:

NAMA : TASYA SAFITRI HERMAN
 NIM : 19.3200.048
 FAKULTAS : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 PEKERJAAN : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare
 JUDUL : **HUBUNGAN ANTARA KONSENTRASI BELAJAR DENGAN
 TINGKAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA
 MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 IAIN PAREPARE**

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare. terhitung mulai tanggal 13 November 2023 S/D 13 Desember 2023 Sampai Selesai.

Parepare, 04 Januari 2024

Dekan,
 Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



Lampiran 04 : Dokumentasi











Lampiran 05 : Biodata Penulis



Nama TASYA SAFITRI HERMAN Lahir di Parepare, 01 Januari 2001. Anak ketiga dari 5 bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Herman dan Ibu Nurmawati. Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SDN 57 Kota Parepare dan Lulus tahun 2013, SMPN 1 Parepare masuk pada tahun 2013 dan lulus tahun 2016, melanjutkan jenjang di SMAN 2 Parepare dan lulus tahun 2019. Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Bimbingan Konseling Islam, penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di LOKASI PPL di kantor PPSLU Mappakasunggu Parepare pada Tahun 2022 kemudian melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Pattappa kecamatan Pujananting kabupaten Barru pada tahun 2023 dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul "HUBUNGAN ANTARA KONSENTRASI BELAJAR DENGAN TINGKAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN PAREPARE"